



**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI METODE *RUQYAH*
(STUDI KASUS JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA
LASKAR JOLOSUTRO PATI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Dombo Fandi Darojad

NIM. 21.61.0049

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dombo Fandi Darojad

NIM : 21.61.0049

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 23 September 2025

Yang menyatakan



10000
METERAI
TEMPEL
501A3ANX055154673

Dombo Fandi Darojad

NIM. 21.61.0049

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr.Dombo Fandi .D

Ungaran, 22 September 2025

Dekan Fakultas Agama
Islam UNDARIS Di
Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan
seperlunya, Bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dombo Fandi Darojad

NIM : 21610049

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama
Islam Melalui Metode Ruqyah (Studi Kasus
Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro
Pati)

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera
di munaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan
terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Dr.H.Imam Anas Hadi,S.Pd.I.,M.S.I)
NIDN . 0604028101

Pembimbing II



(Rina Priarni, M.Pd.I.)
NIDN . 069128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Ruqyah* (Studi Kasus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Dombo Fandi Darojad

NIM.21.61.0049

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 27 September, 2025

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing 1



(Dr. H. Imam Anas Hadi S.Pd.I., M.S.I.)

NUPTK. 0834759660200012

Pembimbing 2



(Rina Priani, M.Pd.I.)

NUPTK. 9561765666237003

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

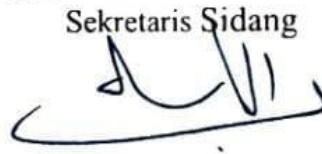
Ketua Sidang



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NUPTK. 0038748649230203

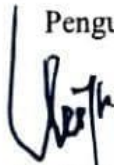
Sekretaris Sidang



(Barofki Mumtaz, S.Pd., M.Pd.)

NUPTK. 4538773674130303

Penguji I



(Drs. H. Matori, M. Pd.)

NUPTK. 9445744645130072

Penguji II

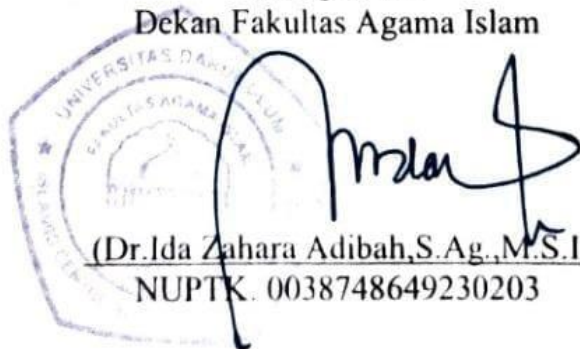
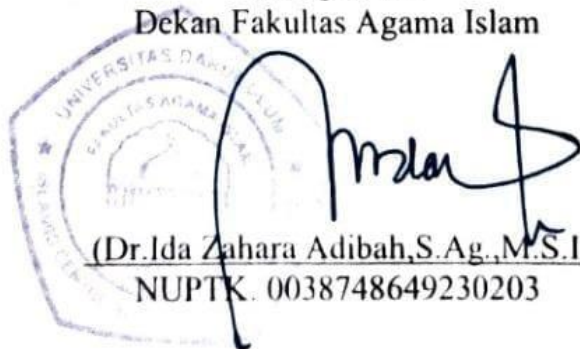


(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NUPTK. 0635760661130302

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



(Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NUPTK. 0038748649230203

MOTTO

“Al-Quran adalah obat pertama dan utama untuk makhluk yang sakit”

(Gus Allama Alauddin Shiddiqi)

*“Penyakitmu adalah cerminan dari kesalahanmu,
Penyakit anak cerminan dari kesalahan orang tua”*

(Gus Allama Alauddin Shiddiqi)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan kepada almamater tercinta, Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum
Islamic Centre Sudirman GUPPI

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 No. 158 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

A. Huruf Arab	Nama	B. Huruf Latin	C. Nama
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bāʾ	B	Be
ت	Tāʾ	T	Te
ث	Šāʾ	Š	es (dengantitik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥāʾ	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Khāʾ	Kh	kadan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Žāl	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	Rāʾ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Šād	Š	es (dengantitik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭāʾ	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Ẓāʾ	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Komaterbalik di atas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fă'	F	Ef
ق	Qăf	Q	Qi
ك	Kăf	K	Ka
ل	Lăm	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nŭn	N	'en
و	Wăwŭ	W	W
ه	Hă'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	yă'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُعَدَّةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Biladimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Biladiikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, makaditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
--------------------------	---------	----------------------------

3. Bilata' *Marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah*, *kasrah* dan *dammah* ditulis *tatauh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فَعَلَ	Fathah	ditulis	A
		ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	i
		ditulis	<i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	U
		ditulis	<i>Yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تَنَسَّى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	dammah + wawumati	Ditulis	Ū
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>fur ūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	fathah + wawumati	Ditulis	Au
	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Biladiikutihuruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "I"

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Biladiikutip huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "I" (el) nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bismillah, Alhamdulillah

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan kebenaran dan keadilan. Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kab. Semarang Jurusan *Tarbiyah* Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE RUQYAH (STUDI KASUS JAM’IYYAH RUQYAH ASWAJA LASKAR JOLOSUTRO PATI)”**.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina pendidikan di UNDARIS.
2. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam

di UNDARIS, yang selalu memberikan semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis.

3. Isnaini, M.Pd.I. selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti.
4. Barofki Mumtaz, S.Pd.,M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti.
5. Dr.H.Imam Anas Hadi,S.Pd.I.,M.S.I dosen pembimbing I yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Rina Priarni, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas serta kerelaan hati dan waktunya dalam memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Afandi dan Ibu Ropingah yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih dan ketulusanya kepada penulis sejak kecil hingga sekarang dan diwaktu yang akan datang.
9. Terimakasih kepada calon istriku Resti Astriyanti yang sudah menjadi penyemangat dan motivasi penulis untuk terus berjuang dan melangkah menuju lembaran baru.
10. Bapak Kiai Sugiono selaku ketua PC *Jam'iyah Ruqyah Aswaja* Laskar Jolosutro Pati yang telah memberikan izinnya atas penelitian saya, dan tidak

lupa kepada Ustaz Sukron Makmun yang sudah mendampingi selama observasi kegiatan *ruqyah* berlangsung, serta segenap *marqiah* yang berkenan untuk menjadi objek penelitian yang saya laksanakan, sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.

11. Teman temanku semua; yang satu kelas, satu angkatan, kakak tingkat, adik tingkat, yang dari FAI maupun dari Fakultas lain yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis, terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum WR. WB.

Ungaran, 23 September 2025

Peneliti



Dombo Fandi Darojad
NIM. 21610049

ABSTRAK

Dombo Fandi Darojad. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Ruqyah (Studi Kasus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati), Skripsi, Prodi Pendidikan Agama Islam FAI Undaris 2025.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Ruqyah JRA Laskar Jolosutro Pati, (2) Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pasien ruqyah JRA Laskar Jolosutro Pati.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan; (1) Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam ruqyah JRA Laskar Jolosutro Pati adalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah dalam ruqyah JRA Laskar Jolosutro Pati adalah keimanan yaitu meyakini Al-Quran sebagai As-Syifa'. Adapun nilai ibadah dalam ruqyah JRA Laskar Jolosutro Pati adalah kesabaran, yaitu sabar dalam menerima kondisi sakit yang sedang dialami. Sedangkan nilai akhlak dalam ruqyah JRA Laskar Jolosutro Pati adalah memaafkan, yaitu memberi maaf kepada orang lain yang telah membuat hati kita sakit. (2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat di JRA Laskar Jolosutro Pati terdiri dari tiga tahapan: pertama yaitu pertaubatan, kedua yaitu pelaksanaan ruqyah dan yang terakhir tahsinatul qolb. Pada tahapan pertama marqi dinasehati dan didakwahi agar bertaubat dan tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama. Tahapan kedua marqi diinstruksikan untuk menyimak dan merasakan lantunan ayat suci Al-Quran. Kemudian tahapan akhir yaitu tahsinatul qolb, marqi diberikan penguatan oleh praktisi sebagai bekal perbentengan diri.

Kata kunci: Internalisasi, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Ruqyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Kegunaan teoritis	8
2. Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	11
1. Internalisasi	11
2. Tahapan Internalisasi	11
3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	13
4. Metode Ruqyah	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian	36

B. Setting Penelitian.....	36
C. Sumber Data	37
D. Metode Pengambilan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi	39
E. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	75
1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Metode Ruqyah JRA Laskar Jolosutro Pati	75
2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Ruqyah JRA Laskar Jolosutro Pati	79
BAB V PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
Lampiran-Lampiran	94

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi JRA Laskar Jolosutro Pati periode tahun 2024-2029.....	49
Tabel 4. 2 Deskripsi Informan Penelitian	53
Tabel 4. 3 Siklus Pengobatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara	94
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi Penelitian	100
Lampiran 3 Dokumentasi	101
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup Penulis	107
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menurunkan Al-Quran agar dapat dibaca melalui lisan manusia, didengar telinga, direnungi akal, dan diresapi oleh hati. Sebagaimana dikemukakan oleh Muhammad Faizar (2021: 4) berpendapat bahwasanya Al-Quran diistimewakan melalui isi kandungan yang begitu luas dan menyeluruh, mengabarkan kepada alam bahwasanya Al-Quran benar-benar mukjizat *'aqliyah* yang mampu meluruhkan kesombongan akal manusia. Dengannya Allah memahamkan orang-orang yang memiliki hati yang hidup dan mau berfikir, baik itu orang Arab maupun itu orang *'Ajam* (Non-Arab).

Menurut Muhammad Quraish Shihab (2021: 102) Al-Qur'an merupakan kitab suci yang digunakan sebagai pedoman hidup umat manusia agar selamat dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an adalah sebuah wahyu yang diturunkan oleh Allah S.W.T kepada Nabi Muhammad S.A.W melalui perantara malaikat Jibril A.S. Proses diturunkannya memakan waktu yang cukup lama, hampir selama dua puluh tiga tahun waktu yang dibutuhkan dalam penurunan Al-Qur'an mulai dari ayat pertama yakni surat *Al-'Alaq* ayat 1-5 hingga ayat terakhir yakni surat *Al-Maidah* ayat 3. Terdapat beberapa kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, diantaranya adalah Al-Quran sebagai *As-Syifa*.

Kandungan Al-Qur'an sebagai *syifa'* atau penyembuh sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 82 yang berbunyi:

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya....,17:82)

Pemanfaatan bacaan ayat-ayat Al-Quran sebagai metode pengobatan yang disebut dengan *ruqyah*, kini mulai familiar dan dikenal oleh masyarakat. Dalam praktiknya di yayasan Jam'iyah Ruqyah Aswaja proses metode pengobatan tidak hanya menggunakan bacaan ayat Al-Qur'an saja, melainkan juga menggunakan shalawat dan doa-doa sebagai obat, misalnya ialah *shalawat thibbil qulub*, *hizbul bahr*, *rotibul haddad*, *wirdu as-sakran*, *rihhul ahmar* dan beberapa lainnya.

Di *Jam'iyah Ruqyah Aswaja*, *ruqyah* tidak hanya mengobati penyakit yang berkaitan dengan jin, sihir, atau perkara non medis, akan tetapi kemukjizatan ayat-ayat Al-Qur'an dimanfaatkan juga untuk mengatasi penyakit medis serta gangguan penyakit mental. Adapun dalam praktiknya setiap penyakit berbeda-beda penanganannya, tak jarang pula metode *ruqyah* disinergikan dengan beberapa ramuan herbal, seperti madu, serbuk bidara, daun binahong, minyak zaitun, *habbatussauda* dan berbagai herbal lainnya.

Meskipun begitu fenomena yang terjadi saat ini ialah sekalipun metode *ruqyah* telah familiar, ternyata belum begitu mampu menarik minat masyarakat dari praktik perdukunan yang menjurus kepada arah kemusyrikan. Di wilayah

Kabupaten Pati khususnya, Pati disebut sebagai kota paranormal karena banyaknya paranormal atau dukun/*kahin* di daerah ini.

Menurut Muhammad Faizar (2022: 182) dukun yang dalam bahasa arabnya ialah *kahin*, mencakup segala jenis kemampuan perdukunan, entah dia dapat menerawang orang lain dari jarak jauh, mengetahui perkara yang sudah terjadi melalui bisikan jin, atau meramal nasib orang lain melalui masa depan. Perlu diketahui setiap orang yang mengaku memiliki kemampuan penerawangan ghaib dan ramalan, dia adalah dukun/*kahin*. Termasuk orang-orang indigo yang berbicara hal ghaib, tanpa landasan ilmu mereka adalah dukun dalam kemasan milenial.

Saking maraknya praktik perdukunan di Kota Pati, terdapat nama-nama paranormal yang cukup terkenal di kalangan masyarakat Pati diantaranya ialah: Bos Eddy, Jeng Asih, Mbah Roso, hingga Dewi Sedap Malam. Di Pati khususnya, terdapat sebuah organisasi yang mewadahi paranormal di daerah ini, yakni Paguyuban Paranormal Indonesia (PPI), yang didirikan pada tahun 1992. Paguyuban ini digerakkan oleh seorang paranormal terkenal asal Pati, yakni Eddy Rusmanto atau yang biasa kerap disapa dengan Bos Eddy (<https://regional.espos.id/kenapa-pati-dijuluki-kota-paranormal1318900> diakses pada tanggal 20 November 2024)

Kepiawaian Paranormal ini dipercaya masyhur dalam membidangi masalah pengobatan, perjodohan, kesaktian, santet bahkan kekuasaan. Hal ini diperkuat dengan fenomena Perdukunan yang ambil andil dalam kontestasi Pilkades Pucakwangi Pati pada tahun 2019. Sebagaimana yang dikemukakan

oleh Fitria dalam Aulia (2023: 12) Walaupun hampir semua calon Kepala Desa Pucakwangi mengandalkan kekuatan material, tetapi mereka juga sangat mengandalkan sumber kekuasaan non-material yakni dukun. Dukun dianggap sebagai modal utama dalam mencapai kemenangan kontestasi Pilkades melalui pengaruh kemampuan magisnya.

Menurut Asep Sefudin (2017:13) Seseorang disebut melakukan perbuatan syirik jika beribadah kepada selain Allah, memberi sifat kepada selain Allah dengan sifat yang khusus hanya dimiliki Allah dan berkeyakinan bahwa ada makhluk yang memiliki kemampuan sebagaimana yang dimiliki oleh Allah, baik itu dipercaya memiliki kemampuan mendatangkan manfaat maupun menolak *mudhorot*.

Kemampuan magis yang bersumber dari dukun/*kahin* yang distimewakan secara berlebihan inilah yang menjurus kepada arah kesyirikan, karena meyakini kemampuan itu bukan sebagai *wasilah*/perantara tetapi karena keistimewaan dari seorang makhluk. Padahal sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw, disebutkan bahwasanya bagi umat muslim terdapat larangan mendatangi dan memohon petunjuk dari para dukun/*kahin*. Dalam sebuah riwayat Nabi Muhammad Saw bersabda:

نَ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

“Barangsiapa yang mendatangi tukang ramal dan bertanya kepadanya tentang suatu perkara, maka shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari” (Sahih Muslim, Beirut Dar Ihya al-Turas Al-Arabi juz IV, hlm 1751)

Sudah begitu jelas melalui riwayat yang ada, betapa merugikannya aqidah dan iman yang tergadai andaikan kita mengikuti jalan kebathilan. Dari penjelasan hadis yang ada dapat dipahami bahwa barangsiapa yang mendatangi para dukun/*kahin* dan mempercayai atau membenarkan ucapannya, maka sholat orang tersebut tidak akan diterima selama 40 malam.

Menurut Allama Alauddin (2018:4) menyatakan bahwa *ruqyah* dalam organisasi (JRA) *ruqyah* merupakan doa dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat Al-Quran *al-Karim*, Nama-nama Allah dan Sifat-sifatnya, selain doa syar'i yang menggunakan bahasa Arab atau selain bahasa Arab yang diketahui maknanya, dengan hembusan nafas untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk pengabul segala macam hajat.

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa metode *ruqyah* dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA), *ruqyah* tidak serta merta sebatas terapi pengobatan, dalam cakupan yang lebih luas doa-doa melalui metode *ruqyah* yang dipanjatkan kepada Allah Swt dipercaya mampu mengabulkan setiap hajat yang ada tanpa harus meyakini ilmu magis dan membenarkan ucapan para dukun/*kahin*.

Dalam aktivitas gerakan dakwahnya, Jam'iyah Ruqyah Aswaja tidak hanya dijadikan sebagai sarana dalam mengobati berbagai macam penyakit, akan tetapi Jam'iyah Ruqyah Aswaja mampu menjadikan *ruqyah* sebagai suatu cara untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam kepada para pasiennya. Internalisasi Pendidikan Agama Islam ini sangat diperlukan, terlebih kepada pasien *ruqyah* yang sebelumnya menjadi korban

ilmu perdukunan. Lemahnya pengetahuan agama serta kurangnya pengetahuan syariat merupakan tugas penting bagi praktisi JRA dalam mendakwahi dan membimbing para pasiennya agar kembali ke jalan Allah.

Chaplin (2011: 212) menyatakan bahwa internalisasi dimaknai dengan penggabungan sikap, standar tingkah laku, pendapat, dan lainnya dalam kepribadian seseorang. Sedangkan makna internalisasi menurut Fuad Ihsan (2017: 77) adalah suatu proses yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai kedalam jiwa manusia sehingga menjadi miliknya. Beberapa pengertian diatas jika disimpulkan ialah, internalisasi nilai-nilai merupakan suatu upaya memasukkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga menyatu dalam diri seseorang sehingga berimplikasi pada diri seseorang agar dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, peneliti tertarik untuk meneliti Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati sebagai obyek dalam penelitian ini karena banyak pasien yang sembuh atas berbagai macam penyakit yang diderita dan kembali ke jalan hijrah melalui perantara *ruqyah* yang ditangani oleh praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati, dan juga Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati ini merupakan organisasi *ruqyah* berhaluan Ahl as-sunnah wal-jama'ah di Kabupaten Pati yang terus konsisten mendakwahkan Al-Qur'an sebagai obat yang pertama dan utama bagi makhluk yang sakit, serta berhasil menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada para pasien *ruqyah* sehingga terwujud adanya perubahan perilaku pasien *ruqyah/marqi* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati ke arah lebih

baik. (Wawancara bersama praktisi *ruqyah* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Pati Ustad Ahmad Syukron, pada tanggal 20 Agustus 2025).

Berangkat dari kenyataan di atas, maka menjadi penting dan menarik untuk dikaji terkait praktik *ruqyah* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati dengan judul penelitian **“INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE RUQYAH (STUDI KASUS JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA LASKAR JOLOSUTRO PATI)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam metode *ruqyah* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pasien *ruqyah* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro di Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam *ruqyah* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati
2. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam terhadap pasien *ruqyah* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Adanya kajian ilmiah mengenai internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam *ruqyah*
- b. Menghasilkan temuan substantif maupun formal agar menambah wawasan keilmuan Pendidikan Agama Islam

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi praktisi *ruqyah*, agar penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi inspirasi dan motivasi, koreksi dan evaluasi perkembangan dan kemajuan dalam pelaksanaan *ruqyah*
- b. Bagi pasien *ruqyah*, agar memahami betapa banyak manfaatnya mengikuti *ruqyah* selain mendapat kesembuhan juga diarahkan kepada peningkatan kualitas perilaku hidup.
- c. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi referensi supaya penelitian mengenai *ruqyah* aswaja semakin berkembang dan bermanfaat luas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, sebelumnya penulis telah mengkaji terlebih dahulu hasil penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti tulis. Adapun penelitian tersebut antara lain;

Pertama, skripsi Luthfiatul Ainiyah, 2019, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, *“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an sebagai Pengobatan: Studi Living Qur’an Praktik Ruqyah oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Tulung Agung”*. Pada penelitian ini, Luth’fiatul Ainiyah berusaha menjelaskan dua poin, pertama yakni pengamalan ayat-ayat al-Qur’an dalam pratik *ruqyah* yang dilakukan oleh Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Tulungagung, pengalaman pasien yang di *ruqyah* dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an. Persamaan penelitian ini objek penelitian adalah Jamiyyah Ruqyah Aswaja, namun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti penelitian tidak membahas secara spesifik mengenai ayat-ayat yang digunakan dalam *ruqyah*, tapi internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui *ruqyah*.

Kedua, Skripsi Walit Nuril Anwarudin, 2020, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, *“Strategi Dakwah Terapi Qurani dalam Menanamkan Nilai-nilai Iman Kepada Pasien (Studi Kasus Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo)”*. Skripsi ini membahas mengenai perumusan strategi dakwah Jam’iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo, implementasi

strategi dakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo dan evaluasi strategi dakwah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong Ponorogo. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama organisasi *ruqyah aswaja*, akan tetapi perbedaannya adalah penelitian tersebut berupaya menemukan sekaligus mengatur strategi dakwah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Batoro Katong, sedangkan penelitian ini menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui *ruqyah* pada Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro.

Ketiga, Skripsi Arwan Saikhon, 2022, Universitas Islam Negeri Walisongo, "*Ruqyah Sebagai Terapi Bimbingan Konseling Islami Dalam Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Remaja Di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Trangkil-Pati*". Skripsi ini membahas mengenai proses terapi Qur'ani dan bimbingan konseling islam dalam mengatasi kecanduan gadget. Penelitian ini menjelaskan prosesi terapi Qur'an dan konseling secara mendetail. Mulai tahap persiapan terapi, sarana prasarana yang dibutuhkan, waktu tiap sesi, bacaan-bacaan ayat dan doa yang diimplementasikan kepada *marqi*/ pasiennya. Persamaan penelitian ini adalah yang menjadi objek penelitian sama-sama organisasi *ruqyah aswaja*, akan tetapi yang membedakan ialah penelitian tersebut mentitik beratkan pada proses terapinya, sedangkan penelitian ini berfokus pada mengedukasi dan menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, melalui metode *ruqyah* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2003: 78) adalah penghayatan secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran. Penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Adapun Suherman (2018: 123) mendefinisikan internalisasi nilai adalah suatu keyakinan mengenai adanya nilai-nilai selanjutnya nilai-nilai tersebut dimasukkan kedalam diri peserta didik. Sementara itu Mulyana mengartikan internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang.

2. Tahapan Internalisasi

Muhammad Luthfi dalam Krathwohl (1964: 54-56) berpendapat bahwa dalam proses pembentukan nilai dalam pada manusia, dapat dikelompokkan dalam lima tahap, yaitu:

- a. Tahap *receiving* (penerimaan/ menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, bersedia menerima aktif dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada diluar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.
- b. Tahap *responding* (menanggapi), dimana seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yakni tahap *compliance* (manut), *willingness to response* (sedia menanggapi) dan *satisfaction in response* (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang diluar dan meresponnya.
- c. Tahap *valueing* (memberi nilai), pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, ia mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang ia dipercayai (dipilihnya) itu, dan memiliki keterikatan batin (*commitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.
- d. Tahap *organizing* (mengorganisasikan nilai) yakni satu tahap yang lebih kompleks dari tahap yang sebelumnya. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam

dirinya, sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yaitu mengkonsepsikan nilai dalam dirinya dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya, yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

- e. Tahap *characterizing* (karakterisasi nilai), pada tahap ini seseorang telah mampu mengorganisir sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajeg, dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Pada tahap ini bila dipisahkan terdiri dari dua tahap yang lebih kecil yakni tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

3. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai

Sutarjo (2012: 56) menjelaskan bahwa nilai dalam bahasa Inggris adalah “*value*”, dalam bahasa latin disebut “*velere*”, atau bahasa Prancis Kuno “*valoir*”. Nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.

Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan.

Adapun Chabib Thoha (1996: 90) menuturkan jika di dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung

dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Agama Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu:.

1) Nilai Pendidikan *I'tiqadiy*

Nilai pendidikan *I'tiqadiyah* ini merupakan nilai yang terkait dengan keimanan seperti iman kepada Allah SWT, Malaikat, Rasul, Kitab, Hari Akhir dan Takdir yang bertujuan menata kepercayaan individu. Kepercayaan dalam Islam dikenal dengan istilah Iman.

2) Nilai Pendidikan *'amaliyah*.

Nilai pendidikan *'amaliyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku.

3) Nilai Pendidikan *'Ubudiyah*

Nilai Ubudiyah merupakan segala hal baik berupa perkataan, perbuatan, sifat atau konsep yang menunjukkan adanya kehambaan, kepatuhan, ketundukan serta ketaatan manusia kepada Allah SWT.

4) Nilai Pendidikan *Khuluqiyah*

Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika akhlak yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Maisaroh (2018: 32) nilai-nilai pendidikan agama Islam bermuara pada nilai hakiki atau nilai esensial, yang berbentuk:

- 1) Nilai pembersihan atau pensucian rohani/jiwa yang memungkinkan seseorang siap untuk menerima, memahami dan menghayati ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya.
- 2) Nilai kesempurnaan akhlaq, yang memungkinkan seseorang memilih akhlaqul karimah yang tercermin pada sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dan mengamalkan ajaran agama Islam secara sempurna sepanjang hayatnya.
- 3) Nilai peningkatan taqwa kepada Allah SWT, sehingga diri seseorang menjadi semakin akrab kepada-Nya dan dengan penuh gairah serta ketulusan hati menyongsong kehidupan yang hakiki.

b. Nilai Aqidah (*I'tiqadiy*)

Menurut Muhammad Daud (2008: 78) pengertian aqidah dalam bahasa arab dapat diartikan sebagai ikatan, sangkutan, karena mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian lainnya Aqidah disebut juga dengan istilah keimanan yang berarti keyakinan.

Nasruddin Razak (1984: 119) menuturkan bahwa dalam Islam, aqidah adalah iman atau kepercayaan, sumber pokoknya adalah Al-Qur'an, iman adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu yang dipercayai dengan sesuatu keimanan yang tidak boleh dicapai oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangka.

Taufik Rahman (2013: 33) menjelaskan bahwa jika iman adalah

kepercayaan dari dalam dengan penuh keyakinan yaitu melafadzkan dengan lidah, mengakui benar dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan. Menurut ulama ilmu tauhid, iman didefinisikan sebagai berikut : “Suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan ditanamkan dengan anggota badan”.

Iman (Aqidah) yang kuat dan tertanam dalam jiwa seseorang merupakan hal yang penting dalam perkembangan pendidikan. Salah satu yang bisa menguatkan Aqidah adalah dengan memiliki nilai pengorbanan dalam diri seseorang muslim demi membela Aqidah yang diyakini kebenarannya. Semakin kuat nilai pengorbanan yang tertanam dalam diri seseorang tersebut maka akan semakin kokoh Aqidah yang ia miliki.

Berdasarkan penuturan Abu Ahmadi (2008: 9) pendidikan Aqidah atau keimanan dalam Islam mencakup enam hal yang disebut dengan rukun iman. Kedudukan rukun iman menjadi central karena telah menjadi gantungan segala sesuatu dalam Islam. Pendidikan yang pertama dan utama untuk dilakukan adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT agar dapat melandasi sikap dan tingkah laku serta kepribadian setiap individu. Pendidikan Aqidah merupakan pendidikan yang paling penting di dalam kehidupan kita. Hal itu dikarenakan Aqidah merupakan sebuah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT.

Kedudukannya yang sangat sentral dan fundamental yang menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim, yang mana Aqidah Islam ini berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak Yang Maha Esa yang disebut Allah.

Allah Yang Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya. Kemaha-Esaan Allah dalam zat, sifat, perbuatan dan wujud-Nya itu disebut dengan tauhid.

Berdasarkan dari pengertian di atas, Aqidah adalah pengajaran dan pembimbingan terhadap peserta didik agar memiliki Aqidah yang baik dan benar serta keyakinan yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Pengajaran tersebut tidak hanya dengan lisan saja akan tetapi bisa juga dengan perilaku atau tingkah laku. Sedangkan pengertian-pengertian diatas, nilai-nilai pendidikan aqidah adalah sifat-sifat yang melekat pada pendidikan Aqidah yang digunakan sebagai pedoman hidup dimana ajaran Islam ditegakkan.

Adapun kategori nilai pendidikan Aqidah adalah sebagai berikut:

1) *Ilahiyat* (ketuhanan)

Menurut Imam Syafe'i (2014: 91) *ilahiyat* yaitu merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah (Tuhan) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, *af'al* Allah dan lain-lain. Juga dipertalikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.

2) *Nubuwwat* (kenabian)

Yunahar Ilyas (2009: 9) menjelaskan bahwa *Nubuwwat* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan lain-lain.

Kitab-kitab yang dijadikan pedoman untuk mengetahui antara yang hak dan yang bathil, yang baik dan yang buruk, yang halal dan yang haram. Oleh karena itu, Al-Qur'an memuat petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia muslim untuk menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3) *Ruhaniyat* (kerohanian)

Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti malaikat, jin, iblis, syaitan, roh dan lain-lain beserta sifat-sifatnya.

4) *Sam'iyat*

Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa al-Qur'an dan Sunnah) seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain-lain.

c. Nilai Ibadah (*'Ubudiyah*)

Haidar Putra (2009: 25) menuturkan makna *'Ubudiyah* ada dua, ada dalam arti luas dan ada dalam arti sempit dan terbatas. Dalam arti luas bahwa seluruh aktivitas manusia, bila di dasari dengan ikhlas, serta tujuannya mencari ridha Allah SWT dan sarana yang dipakai untuk itu tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT.

Atas dasar konsep seperti ini seorang petani yang bekerja diladang dan sawahnya dapat dikatakan orang yang sedang mengabdikan, begitu juga seorang nelayan yang sedang menangkap ikan dilaut dapat digolongkan

seorang yang sedang mengabdikan kepada Allah SWT. Nilai Ubudiyah merupakan segala hal baik berupa perkataan, perbuatan, sifat atau konsep yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketundukan serta ketaatan manusia kepada Allah SWT.

Menurut AL Ghozali dalam Jalaluddin (2012: 30) nilai ibadah yaitu bentuk dari *Hablumminallah* (hubungan antara manusia dengan Tuhannya) yang dilakukan dengan cara sholat, puasa, zakat, haji, doa dan segala bentuk ibadah lainnya. Secara garis besar Nilai Ibadah merupakan kehidupan rohani dan terwujud dalam cara berpikir, merasa, berdo'a dan berkarya.

Menurut Bukhari Umar (2010: 37-38) pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan semua ibadah dalam Islam yang bertujuan membawa manusia agar selalu ingat kepada Allah SWT. Dalam *Amaliyyah* (Ibadah), yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan:

- 1) Pendidikan ibadah, yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan bertujuan untuk aktualisasi nilai-nilai '*Ubudiyah*'.
- 2) Pendidikan *mu'amalah*, yang memuat hubungan antara manusia, baik secara individual maupun institusional.

Ibadah adalah sebuah kata yang menyeluruh, meliputi apa saja yang dicintai dan diridhai Allah SWT, menyangkut seluruh ucapan dan perbuatan yang tidak tampak maupun tampak. Oleh karena itu menurut Menurut Abdurrahman an-Nahlawi (2011: 67) dampak edukatif dari ibadah yaitu:

- 1) Mendidik diri untuk selalu berkesadaran berpikir
- 2) Menanamkan hubungan dengan jama'ah muslim
- 3) Menanamkan kemuliaan dalam diri
- 4) Mendidik keutuhan selaku umat Islam yang berserah diri kepada *al-khaliq*
- 5) Mendidik keutamaan
- 6) Membekali manusia dengan kekuatan rohaniah
- 7) Memperbaharui diri dengan taubat.

d. Nilai Akhlak (*Khuluqiyyah*)

Nuraini (2019: 54) menjelaskan jika nilai pendidikan *khuluqiyah* adalah nilai yang peranannya terpenting dalam kegiatan rohis, dikarenakan berhasil tidaknya akhlaq peserta didik dalam mengikuti kegiatan Rohis. Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlaq) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Dimensi ini meliputi antara lain bekerjasama, kasih sayang, berlaku jujur dan amanah, dan disiplin.

Pendidikan akhlak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan

sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlaq akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain. Nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlaq) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji.

Dalam nilai akhlak berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari prilaku rendah dan menghiiasi diri dengan prilaku terpuji.

Menurut Nur Akhda (2019: 79) nilai pendidikan ini merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlaq) yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiiasi diri dengan perilaku terpuji. Pendidikan akhlaq merupakan bagian terpenting dalam kehidupan sehari-hari, karena seseorang yang tidak memiliki akhlaq akan menjadikan dirinya berbuat merugikan orang lain. Sedangkan menurut Al-Ghazali “Khuluk” (akhlak) adalah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syari’at, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang muncul perbuatan-perbuatan buruk, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.” Kiranya Al-Ghazali sepakat dengan definisi yang menyebutkan bahwa akhlak berasal daridalam jiwa, atau akhlak berhubungan dengan jiwa.

Oleh karena itu Al-Ghazali selalu menghubungkan konsep akhlaknya dengan teorinya tentang jiwa. Akhlaq sebagai manifestasi dari menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia secara langsung dan berlaku terus menerus. Karena budi pekerti merupakan sifat jiwa yang tidak kelihatan, sedangkan akhlaq adalah yang nampak dan melahirkan kelakuan dan mu'amalah. Nasiruddin (2009:31) menjelaskan bahwa akhlaq merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan baik maupun buruk, dengan berkelanjutan atau terus menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Nilai Pendidikan Akhlaq mengandung empat unsur, yaitu:

- 1) Adanya tindakan baik atau buruk,
- 2) Adanya kemampuan untuk melaksanakan,
- 3) Adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk,
- 4) Adanya Kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan baik atau yang buruk.

4. Metode *Ruqyah*

a. Pengertian *Ruqyah*

Ahmad Warson Munawwir (1997:525) menjelaskan secara etimologi *ruqyah* berasal dari bahasa Arab dari mashdar (kata kerja) *raqā-yarqī-ruqyatan*. Dalam *lisanul arab* diartikan sebagai *al-awdh* (doa'a meminta perlindungan). Menurut Ibnu Taimiyah, *ruqyah* dikatakan sebagai bagian dari do'a. Sedangkan dalam kitab Al-

Munawwir mendefinisikan *ruqyah* sebagai mantra, jampi-jampi, dan jimat. Jadi dapat dipahami bahwa *ruqyah* secara etimologi merupakan mantra, jampi-jampi, jimat, dan do'a untuk meminta perlindungan kepada Allah S.W.T.

Secara terminologi menurut Muhammad Faizar (2017:27) *ruqyah* adalah suatu do'a yang terdiri dari ayat Al-Qur'an dan Hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit. Menurut Hasan Bisri (2006: 73) secara terminologi *ruqyah* adalah suatu do'a yang terdiri dari ayat Al-Qur'an dan Hadits yang shahih untuk memohon kepada Allah akan kesembuhan orang yang sakit, Sedangkan menurut Allama Alauddin dalam Ibnu Hajar Al-Asqolani (2019:1) *ruqyah* adalah:

الرُّقْيَةُ كَلَامٌ يُسْتَشْفَى بِهِ مِنْ كُلِّ عَارِضٍ

“*Ruqyah adalah ucapan/kalimat-kalimat yang dibacakan untuk kesembuhan segala macam gangguan atau penyakit*”

Sehingga dapat dipahami bahwa *ruqyah* adalah suatu bacaan do'a yang di dalamnya terkandung ayat-ayat Al-Qur'an maupun as-sunnah yang dibacakan untuk memohon kesembuhan kepada Allah S.W.T atas segala macam penyakit.

Musdar Bustamam (2013: 10) menuturkan bahwa *Ruqyah* yang bacaannya menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah disebut sebagai *ruqyah syar'iyah* atau *ruqyah haq*, karena sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan *ruqyah* yang dibacakan oleh para dukun dengan membaca kalimat-kalimat yang tidak dapat dipahami maknanya, mantra,

ataupun jampi-jampi juga disebut *ruqyah*. Akan tetapi ini digolongkan sebagai *ruqyah syirkiyyah* atau *ruqyah bathil*. sebab tidak berdasarkan tuntunan syariat Islam. Istilah *ruqyah* digunakan oleh para ulama untuk mempertegas batasan antara praktik *ruqyah haq* dan *ruqyah bathil*.

b. Tujuan *Ruqyah*

Tujuan *ruqyah* adalah menganjurkan masyarakat muslim agar meninggalkan pengobatan perdukunan klenik atau dukun hitam yang melanggar syariat Islam dan mengandung praktik syirik. *Ruqyah* bertujuan untuk memohon perlindungan dan pertolongan kepada Allah SWT guna mencegah maupun mengangkat bala/penyakit dari tubuh.

Adapun beberapa tujuan *ruqyah Jam`iyyah* Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati, adalah sebagai berikut:

- 1) Mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan *ruqyah* mandiri atau *ruqyah* massal dengan menggunakan metode *Qur'ani* (Al-Qur'an). Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu gerakan dakwah dalam mengenalkan khasiat dari ayat-ayat Al-Qur'an sebagai *syifa`* atau obat penawar dari penyakit fisik maupun psikis salah satunya mengatasi kecanduan.
- 2) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- 3) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial kemasyarakatan.
- 4) Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia (<http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/> dikases pada tanggal 20 November 2024).

Berdasarkan penjelasan tersebut dijelaskan bahwa tujuan utama *ruqyah* adalah untuk mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan *ruqyah* mandiri atau *ruqyah* massal dengan menggunakan metode Qur'ani (Al-Qur'an), harapannya agar masyarakat muslim tidak ketergantungan terhadap pengobatan dukun klenik yang menggunakan bacaan-bacaan selain Allah SWT yang mengandung kesyirikan

c. Metode *Ruqyah*

Allama Alauddin menyampaikan (2017: 81-90) bahwa metode *ruqyah* merupakan kumpulan cara atau teknik dalam melaksanakan *ruqyah*. Adapun metode yang dilakukan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) adalah sebagai berikut:

1) *Inabah* atau Pertaubatan

Metode *al-Inabah*, terdapat beberapa cara dalam melakukannya yaitu: pasien diinstruksikan untuk membaca syahadat, menghadirkan Allah dalam hati, niat dalam lubuk hati untuk berobat melalui Al-Qur'an, memejamkan mata agar lebih khusyuk dalam proses *ruqyah*,

meminta maaf kepada Allah dari dosa yang kita perbuat, mengikhlaskan untuk mengeluarkan semua penyakit yang berada dalam tubuh.

2) Berdiri dan gerakan sholat

Pada metode berdiri ini sangat efektif untuk menyembuhkan dari gangguan non medis terutama jin bandel yang tidak mau keluar. Tata caranya: pegang pada tengah-tengah kepala *marqi* atau titik ummu *mughits* dengan kanan kanan dan *marqi* dalam keadaan berdiri, membaca *ta'awudh* tiga kali, posisi tangan pasien harus lurus dan tidak boleh menekuk, membaca *ruqyah* standar sambil merukukkan pasien *ruqyah*, ketika rukuk bacakan lagi *ruqyah* standar sambil mentahdid atau mengancam penyakit, jin dan sihir yang bersembunyi didalam tubuh *marqi* selanjutnya pasien dibacakan ayat *sajdah* sambil didukan, ayat *sajdah* yang dibaca pada surat *al-Fushilat* ayat 36-38.

3) Air *Ruqyah* atau *Asma`*

Pada metode ini tata caranya yaitu: menyiapkan air satu gelas, menutup sebagian gelas dengan telapak tangan kemudian gelasnya didekatkan ke mulut atau cukup telunjuk jari dimasukan ke dalam gelas, membaca sholawat *thibbil qulub* atau sholawat lainnya, membaca surat *al-Fatihah* 3 kali, ayat *kursi* 3 kali, *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq*, *An-Nas* dibaca 3 kali, kemudian udara dalam gelas didekatkan pada hidung terus hirup dan menoleh ke kiri dan dikeluarkan melalui mulut, kemudian diminum airnya dan yang sesi terakhir dipegang

perutnya dan ditarik sampai ke mulut serta mengucapkan Bismillahi Allahu Akbar.

4) Tiupan dan Usapan

Pada metode ini tata caranya yaitu: mengumpulkan kedua telapak tangan dan didekatkan ke mulut, kemudian bacakan *ruqyah* setandar dan ditambah ayat-ayat *syifa'*, tiup telapak tangan sambil niat kepada Allah untuk menghilangkan dan menyembuhkan penyakit, selanjutnya tempelkan ke kepala dan diusapkan seluruh tubuh

5) Herbal

Setelah selesai proses *ruqyah* maka pasien disarankan untuk mengkonsumsi herbal untuk mempercepat pemulihan agar lebih cepat sembuh. Herbal yang diminum menyesuaikan penyakit yang diderita oleh marqi. Biasanya herbal yang sarankan untuk dikonsumsi adalah: madu, minyak zaitun, serbuk bidara, jahe, daun siri dan herbal lain-lain.

6) *Tahtsinat* Membentengi Diri

Metode ini dilakukan setelah pelaksanaan *ruqyah* pasien didakwahi dan dimotivasi agar selalau berbuat kebaikan, selalu mengerjakan sholat farduh diawal waktu dan sebisa mungkin untuk berjama'ah dimasjid, menjahui kemaksiatan, selalu banyak berdzikir, membaca surat *al-Mu'awwidatain*, dzikir *ba'da* maghrib dan subuh, ayat *kursi*, *hizib sakron*, selalu melanggengkan wudu dan melakukan amalan-amalan yang baik sesuai ajaran Nabi Muhammad Saw dan

para ulama.

7) *Sima`i*

Pada metode ini tata caranya yaitu: *marqi* harus memejamkan mata, menata hari dan pikiran agar khusyuk dan nyambung dengan Allah, membaca dua kalimat syahadat, setelah itu *peruqyah* membacakan surat *al-A'raf* ayat 34-43, *al-Jin* ayat 1-9 atau menggunakan surat lainnya yang terdapat dalam al-Qur'an.

8) Sentuhan *Zalzalah*

Pada metode ini tata caranya adalah: pegang dada dan perut atau bisa dipegang salah satunya setelah itu diputar-putar melawan jarum jam, bacakan surat *al-Zalzalah* 3 kali dan pada ayat ke 2 dibaca 7 atau 11 kali setelah itu dilanjutkan ayat berikutnya, setelah selain membaca surat *al-Zalzalah* maka dibuka mulutnya dan tangan yang tadi pegang dada atau perut naik keatas pelan-pelan sambil ditekan pelan sampai ke mulut dan dibarengi dengan bacaan *Bismillahi Allohu Akbar* dan diulangi sampai 3 kali.

9) Totok dan Pijitan

Metode ini menggunakan totokan atau pijitan di area tertentu. Tata caranya adalah dipijit atau totok bagian kepala dan membaca *al-Mu'awwidatain* dan diarahkan ke mulut, tengkuk bacakan basmalah arahkan ke mulut, dada bacakan *al-Insyirah* ke mulut, tulang ekor bacakan *A'uudzu bikalimaatillahit taammaati min syarri ma kholaq* arahkan ke mulut, bisa juga dikombinasi dengan titik-titik totok pada

terapi itu sangat lebih efektif sekali. Ayat-ayat yang dibaca tidak harus seperti yang ditulis di atas bisa juga cukup dengan dzikir di hati sambil ditotok itu juga bisa.

10) *Azimat JRA*

Azimat disini merupakan sebuah tulisan dari surat *al-Hijr* ayat ke 34-35 yang ditulis dengan khat Kufi. Tata caranya adalah *marqi* harus yakin bahwa al-Qur'an adalah suatu perantara dan obat yang paling utama, pejamkan mata dan diatur pikiran hatinya supaya nyambung dengan Allah, setelah itu dibuka matanya dan melihat gambar azimat itu selama tiga atau lima menitan.

11) Media Tasbih Kaoka

Pada metode ini menggunakan perantara tasbih kaoka yang sering dibuat untuk berdzikir. Tasbih kaoka yang sering dibuat berdzikir akan menyimpan dan memberikan energi yang luar biasa. Caranya adalah pasien hanya dikalungkan tasbeh kaoka tadi atau dibuat gelang.

12) *Tahdid* atau Ancaman

Metode ini adalah metode ancaman yang digunakan terhadap bangsa jin, sihir yang berada pada tubuh seseorang. Sebelum metode ini dilakukan wajib bagi praktisi *ruqyah* untuk mengetahui bahwa orang yang *diruqyah* ini terindikasi gangguan ghaib. Untuk mengeluarkan gangguan tersebut *marqi* disuruh berdiri sambil dipecamkan mata dan membuka mulut serta niat untuk membuang gangguan atau penyakit yang ada dalam tubuh. Praktisi mengucapkan

ancaman seperti (waha jin yang ada pada tubuh saudaraku cepat keluar kalau gak keluar kamu akan terbakar) dan juga membaca ayat *syifa'* dan ayat-ayat pembakar atau siksa seperti *surat Ali-Imron: 181, Al-Anfal: 50, Al-Kahfi: 18*.

d. Sejarah *Ruqyah*

1) *Ruqyah* pada masa *Jahilliyah* (pra-Islam)

Masyarakat Arab sebelum adanya Islam telah mengenal *ruqyah*. Achmad Zuhdi (2015: 28) menyampaikan bahwa *ruqyah* merupakan warisan yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka dalam rangka memohon berkah dan perlindungan kepada Allah S.W.T. *Ruqyah* saat itu sesuai dengan syariat yang berlaku saat itu, menggunakan tuntunan agama samawi, namun diselewengkan dalam praktik pelaksanaannya, dimana mereka mencampurkan dengan mantra-mantra sihir, bacaan yang digunakan mereka dalam *meruqyah* tidak dapat dipahami artinya. Saat itu mereka juga mencampurkan perkara najis dalam *meruqyah* seperti tulang binatang dan rambutnya sebagai media *ruqyah*, sehingga *ruqyah* telah terkontaminasi dari awalnya dan itulah yang terjadi pada masyarakat jahiliah saat itu.

Menurut Allama Alauddin (2019: 5) *Ruqyah* pada masa jahiliah diartikan sebagai mantra atau jampi-jampi yang digunakan untuk mendatangkan kekuatan ghaib. *Ruqyah* dianggap dapat mendatangkan manfaat, menolak bahaya, dan memberikan kesembuhan atas kekuatan yang ada pada bacaan itu atau karena bantuan bangsa jin yang

terkandung pada bacaan itu. Oleh karena itu, rasulullah S.A.W melarang *ruqyah* semacam ini karena mengandung syirik.

Allama Alauddin (2019: 40) menjelaskan banyak di kalangan para sahabat sebelum masuk Islam mempunyai keahlian *meruqyah*, namun mengalami kegelisahan ketika rasulullah S.A.W melarang *ruqyah*. Akhirnya mereka menghadap rasulullah untuk menanyakan terkait larangan *ruqyah* itu. Kemudian mereka memperlihatkan bagaimana cara mereka *meruqyah* dari sengatan kalajengking kepada rasulullah, kemudian rasulullah mengatakan, “Saya kira tidak ada masalah dengan *ruqyah* yang kalian lakukan. Barangsiapa ada di antara kalian yang bisa menolong saudaranya, maka lakukanlah.” Setelah rasulullah memperbolehkan *ruqyah*, akhirnya para sahabat melakukan *ruqyah* dirinya sendiri dan kepada orang lain. Mereka *meruqyah* dengan membaca surat *Al- Fatihah* yang disertai tiupan ringan.

2) *Ruqyah* pada masa Nabi Muhammad S.A.W

Dikisahkan dalam sebuah hadis, suatu ketika Nabi Muhammad S.A.W sedang melakukan sholat malam, tiba-tiba kalajengking menyengat tangan beliau. Kemudian beliau mengambil air yang dicampur dengan garam, selanjutnya menuangkan pada tangan yang terkena sengatan sambil membaca bebrapa surat dalam Al-Qur'an, yaitu surat *Al-Kāfirun*, *Al-Ikhlās*, *Al-Falaq* dan *An-Nās*. Dalam sebuah riwayat Hadist disebutkan:

عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: لَدَعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقْرَبٌ وَهُوَ يُصَلِّي، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ
وَمِلْحٍ، وَجَعَلَ يَمْسُحُ عَلَيْهَا وَيَقْرَأُ بِقُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ
أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ

Artinya: 'Ali bin Abi Thalib berkata, "Ketika Rasulullah sedang shalat, beliau disengat kalajengking. Setelah selesai salat, beliau bersabda, "Semoga Allah melaknat kalajengking yang tidak membiarkan orang yang sedang salat atau yang lainnya". Lalu beliau mengambil sewadah air dan garam. Kemudian beliau usap bagian anggota badan yang disengat kalajengking, seraya membaca surat al-Kafirun, al-Falaq dan al-Nas." HR. Tabrani No. 830 (Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, 2018: 32).

e. Pembagian Jenis Ruqyah

Ruqyah dalam pelaksanaannya terdapat dua jenis yang membedakan, yakni *ruqyah syar'iyah* dan *ruqyah syirkiah*:

1) *Ruqyah Syar'iyah*

Menurut Triantoro (2019: 466), "*Ruqyah Syar'iyah* adalah bentuk pengobatan melalui metode pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan dihembuskan kepada pasien sesuai dengan tuntunan Rasulullah. *Ruqyah Syar'iyah* memiliki tiga syarat, menggunakan ayat-ayat Alquran dan hadits tanpa mengubah susunannya, lantunan bahasa Arab yang fasih, tegas dan jelas, dan yakin bahwa Alquran dan hadis menjadi sarana untuk mencapai kesembuhan serta yakin bahwa Allah yang akan menyembuhkan". Pada dasarnya, antara *ruqyah syar'iyah* dan *ruqyah* Aswaja adalah jenis *ruqyah* yang sama, yaitu dengan

menggunakan dalil Al-Qur'an yang sama, bacaan-bacaan yang sama, hanya saja terkadang terdapat racikan bacaan yang berbeda. Diantara perbedaan yang menonjol itu adalah bahwasanya dalam *ruqyah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja* menekankan pada aspek transmisi, tidak hanya sekedar mampu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, namun juga harus melalui ijazah dari guru yang bersanad sampai kepada Rasulullah SAW.

Menurut Maftuh (2021: 74) Sementara *ruqyah syar'iyah* tidak menekankan hal itu, maka tidak heran jika banyak buku panduan *meruqyah* yang dijual bebas di pasaran. Selain itu dalam *ruqyah aswaja* juga terdapat pembacaan tahlil dan tawassul sebelum melakukan terapi *ruqyah*, baik yang berlabel Jam'iyah Ruqyah Aswaja maupun yang hanya membawa nama Aswaja. Sedangkan dalam *ruqyah syar'iyah* justru sebaliknya tidak memerlukan bahkan menjauhkan dari bacaan tahlil dan tawassul

Berdasarkan pengertian tersebut, diambil pengertian bahwa *ruqyah syar'iyah* merupakan pengobatan alternatif medis-non medis yang merupakan pengobatan thibbun nabawi yakni mencakup segala hal yang telah diajarkan dan tunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan mengobati orang sakit. Pada prakteknya, *ruqyah syar'iyah* menggunakan bacaan-bacaan Al-Qur'an sebagai *syifa`* atau penawar dari segala penyakit serta bertujuan memohon kesembuhan kepada Allah SWT. Adapun antara *ruqyah syar'iyah* dengan *ruqyah*

Jam`iyyah Ruqyah Aswaja sebenarnya memiliki tujuan dakwah yang sama, namun sedikit terdapat perbedaan khususnya dalam tehnik terapi dan bacaan yang *ditajribahkan*, karena dalam *ruqyah* Jam`iyyah Ruqyah Aswaja ditambahkan amaliyah warga NU seperti ijazah guru, serta bacaan tahlil dan tawassul.

2) *Ruqyah Syirkiyyah*

Setiawan (2020:6) menuturkan jika *ruqyah syirkiyyah* merupakan *ruqyah* yang Syirik karena meyakini ada dzat yang lebih kuat dan bisa melindunginya secara ghoib selain dari Tuhan Maha Pencipta, Allah SWT di antaranya jimat dan tulisan-tulisan yang selalu dibawa-bawa yang diyakini memiliki manfaat bagi pemiliknya. Merupakan *ruqyah* yang menggunakan kata-kata atau kalimat atau huruf-huruf tidak jelas, atau mengandung kekufuran, bukan bahasa Arab, baik dibacakan atau dituliskan di kertas, wadah, dan lainnya, bahkan pembacanya sendiri belum tentu tahu maknanya.

Ruqyah syirkiyyah hampir menyerupai dengan *ruqyah syar`iyyah*, itu dikarenakan *ruqyah syirkiyyah* juga menerapkan bahasa Arab yang artinya hampir mirip dengan bacaan *ruqyah syar`iyyah*. Seperti contohnya ketika *peruqyah* membacakan mantera sambil memperagakan gerakan-gerakan yang aneh sebagai bentuk pemujaan, menggunakan simbol-simbol seperti keris dan lain sebagainya, menggunakan bacaan *Al-Fatihah* namun dengan maksud dan tujuan yang lainnya. Dalam pelaksanaan *ruqyah syirkiyyah* itu

terdapat bantuan dari bangsa jin yang dijadikan penolong sehingga mengandung kesyirikan karena meminta pertolongan kepada selain Allah SWT. Pada masa Nabi, sebuah doa maupun bacaan aneh yang asing, doa atau dzikir yang dijadikan jampi-jampi disertai dengan tulisan ayat atau huruf hijaiyah yang terpotong-potong dikenal dengan sebutan *wifiq*.

Berdasarkan definisi diatas, maka yang membedakan antara *ruqyah syar'iyah* dengan *ruqyah syirkiyyah* terdapat pada bahwa *ruqyah syar'iyah* penyembuhan yang berdasarkan Al-Qur'an, sedangkan *ruqyah syirkiyyah* tidak berdasarkan pada Al-Qur'an atau mengandung permintaan kepada selain Allah SWT.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian dibutuhkan beberapa kali metode. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam melaksanakan proses penelitian serta menyusun hasil penelitian, agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Ghony (2012: 25) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori.

Pada penelitian ini peneliti akan mengamati dan menghubungkan melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi, langsung pada kegiatan Jami'yyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kediaman sekaligus kantor ketua PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati, yang mana menjadi pusat kegiatan organisasi ruqyah aswaja di Pati yang terus konsisten mendakwahkan Al-Qur'an sebagai obat yang pertama dan utama bagi makhluk yang sakit. Selain itu, semangat dakwah di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro

Pati sangat tinggi yang ditunjukkan oleh para praktisinya dalam keaktifan kegiatan rutin Pengurus Cabang (PC) maupun Pengurus Anak Cabang (PAC)..

C. Sumber Data

Sebagaimana diungkapkan Sugiono (2013: 225) penelitian ini di dukung oleh dua sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder, penjelasannya sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari informan dalam bentuk catatan tulisan dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara terkait internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode ruqyah. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Ketua PC Laskar Jolosutro Pati, *Raqi* (praktisi *ruqyah* Jam`iyyah Ruqyah Aswaja serta *Marqi* (pasien *ruqyah*).

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian, kepustakaan yang sifatnya sebagai penunjang dari data primer. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penulisan. Sumber tertulis digunakan sebagai referensi tambahan untuk melengkapi data-data yang tidak dapat diperoleh dari subjek penelitian

D. Metode Pengambilan Data

1. Observasi

Observasi menurut Suharsimi Arikunto (2013:199) merupakan sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra pada penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam penelitian lapangan untuk mengamati kegiatan ruqyah yang dilaksanakan oleh Jamiyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati.

2. Wawancara

Menurut Noeng Muhajir (2003:137) yang dimaksud dengan wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pedoman berupa pertanyaan yang ditujukan langsung kepada subjek. Zainal Arifin (2011:162) menjelaskan bahwa wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam antara peneliti dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti akan membagi menjadi dua, yaitu wawancara terhadap praktisi Jamiyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati dan wawancara terhadap pasien *ruqyah (marqi)* yang pernah *diruqyah* oleh praktisi Jamiyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati. Wawancara terhadap praktisi JRA Laskar Jolosutro Pati dilakukan kepada Kiai Sugiono selaku ketua PC JRA Laskar Jolosutro Pati, dan Ustadz Sukron selaku ketua PAC JRA Kecamatan Gembong Pati. Adapun

wawancara kepada pasien *ruqyah* dilakukan kepada tiga orang pasien yang ketiganya merupakan pasien *ruqyah* Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati yang kemudian berkenan untuk dijadikan sebagai informan sekaligus obyek penelitian. Wawancara yang dilakukan baik kepada praktisi *ruqyah* maupun kepada pasien *ruqyah* adalah wawancara terstruktur, sehingga peneliti menyiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan mendalam yang akan ditanyakan kepada informan sehingga memperoleh informasi yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2013: 275) menjelaskan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencari data berupa dokumen tentang susunan kepengurusan Jamiyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati, pamflet pelaksanaan *ruqyah* massal, bacaan do'a yang digunakan dalam *meruqyah* pasien, foto-foto terkait dengan proses kegiatan *ruqyah*, dan juga buku panduan *ruqyah* bagi praktisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati.

E. Analisis Data

Tahapan paling puncak dari penelitian ini adalah menganalisis data temuan. Analisis data yang dimaksudkan adalah sebagai proses menyusun, mengkategorikan data, dan mencari pola atau tema dengan maksud memahami maknanya. Analisis data ini juga bisa dikatakan sebagai proses pengolahan data. Untuk menganalisis data deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini meliputi pengamatan tentang fenomena-fenomena yang tampak dalam kegiatan internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui *ruqyah* Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati.

Menurut Matthew B.Miles (2019:16) proses analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik hasil wawancara, observasi maupun dokumen-dokumen. Data-data tersebut kemudian dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu; reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Muhammad Yaumi (2014:138) menjelaskan Reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data pada catatan lapangan, Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan, pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dibuat pengkodean. Semua data yang ada dituangkan dalam sebuah catatan di lapangan, direduksi untuk

mengidentifikasi topik-topik data guna memudahkan dalam menarik kesimpulan dan verifikasi.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan melalui bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Sedangkan dalam model penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih sifat sementara, bisa jadi berubah jika tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang disampaikan di awal didukung oleh bukti yang cukup valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan atas informasi yang telah didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian merupakan gambaran yang menjelaskan tentang rincian objek penelitian yang secara umum diketahui keberadaannya. Tujuannya adalah agar peneliti mengetahui objek atau lokasi yang diteliti. Obyek penelitian yang menjadi penelitian bagi penulis adalah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati. Dimana Jam'iyyah Ruqyah Aswaja ini atau disingkat JRA adalah komunitas kader Aswaja dibidang Thibbun Nabawi dan dakwah *ruqyah* yang selaras dengan kaidah-kaidah aswaja (ahlus sunnah wal jama'ah).

Proses penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, baik itu di kediaman Ketua PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati, lokasi kegiatan *ruqyah* masal, dan di rumah masing-masing para peserta *ruqyah* masal/ pasien *ruqyah* yang membutuhkan adanya proses rencana tindak lanjut (RTL) agar ditangani secara lebih intens.

Adapun kediaman Kiai Sugiono selaku ketua PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati beralamatkan di Jl. Manyar Dukuh Trimulyo, Desa Jatinom Kec. Kayen Kabupaten Pati Jawa Tengah. Peneliti melakukan beberapa wawancara, adapun wawancara pertama peneliti mewawancarai ketua PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati

dan Ketua PAC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Gembong Pati serta para pasien *ruqyah* yang membutuhkan penanganan rencana tindak lanjut (RTL). wawancara ini difokuskan pada pembahasan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam metode *ruqyah* di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati, proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan praktisi *ruqyah* kepada pasien dan faktor pendukung serta penghambat internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. (Wawancara bersama Kiai Sugiono pada tanggal 20 Agustus 2025)

a. Sejarah Berdirinya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja

Berdirinya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) berawal di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga Diwek Jombang didirikan oleh kader muda Nahdlatul Ulama (NU) sekaligus ketua Pendidikan Kader Penggerak NU (PKPNU) Pengurus Cabang NU Jombang angkatan pertama yaitu Allamah Alauddin Shiddiqy yang akrab disapa dengan sebutan Gus Amak pada tanggal 15 Januari 2013. Pada Awalnya gerakan dakwah ini bernama *Ruqyah Syar'iyyah An-Nahdliyyah*, kemudian berganti menjadi Jam'iyyah Ruqyah Sunan Kalijaga (JRS) karena memang lahir di Pondok Pesantren Sunan Kalijaga sebagai Unit Sosial Thibbun Nabawi di pondok tersebut.

Kemudian karena minat masyarakat dari luar pesantren untuk menjadi praktisi semakin banyak sehingga diadakanlah ijazahan/pelatihan di luar Kabupaten Jombang untuk kali pertama-nya yaitu di Kabupaten Madiun pada tanggal 31 Juli 2016. Karena cakupan

wilayahnya sudah mulai meluas, serta mulai adanya permintaan dari berbagai daerah di Jawa Timur sehingga nama Jam'iyah-nya pun berganti menjadi RAJ (Ruqyah Aswaja Jatim).

Seiring dengan berjalannya waktu dan para peminat untuk menjadi praktisi *ruqyah* kian banyak sehingga pada akhirnya pada tahun 2017, Gus Amak bermodalkan tekad dan ilmu keorganisasian yang didapat dari PCNU Jombang membentuk Pengurus Pusat yang terdiri dari Alumni Pelatihan RAJ yang saat itu hanya ada sekitar 5 Cabang atau Kota di Jawa Timur (Jombang, Madiun, Pasuruan, Malang dan Nganjuk) ditambah beberapa anggota yang berasal dari beberapa daerah di Jawa Timur serta sebagian lagi dari daerah Jawa Tengah.

Selanjutnya pada awal 2017, peminat praktisi *ruqyah* kian melunjak sehingga pengurus pusat memutuskan mengganti nama RAJ menjadi JRA (Jam'iyah Ruqyah Aswaja) dan berbadan hukum resmi ber-SK Kemenhunkam RI No.AHU-0013492.AH.01.04.Tahun 2017. Karena resmi bernama JRA semenjak tahun 2017, maka miladnya dihitung sejak tahun 2017. (<https://jatim.nu.or.id/matraman/harlah-kelima-begini-sejarah-berdirinya-jam-iyyah-ruqyah-aswaja-B7jNP> diakses pada tanggal 20 Agustus tahun 2025)

Sementara itu, Ustad Sukron Makmun selaku ketua PAC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Gembong Pati menjelaskan bahwa latar belakang berdirinya Jam'iyah Ruqyah Aswaja yaitu dalam rangka

membatasi ruang gerak *ruqyah* ala Wahabi yang melakukan doktrinasi ideologi dalam kegiatan *ruqyah* golongan *minhum* seperti diutarakan dalam kutipan wawancara berikut:

“Sebelum adanya *ruqyah* JRA, kelompok *minhum* dengan bebas dan leluasa mengadakan kegiatan *ruqyah syari’iyyah* dengan ciri khas mereka khususnya di daerah Pati, sebenarnya *ruqyah* yang mereka dengungkan kepada masyarakat sebagai *ruqyah syar’iyyah* kenyataannya banyak mengandung unsur kekerasan. Hal ini kita ketahui dari youtube maupun mantan pasien *ruqyah* mereka. Dalam sebuah tayangan kita lihat seorang per*uqyah* memukul pasien dengan sandal saat kesurupan, ada yang menakut-nakuti dengan seolah mau memukul dengan menggunakan gagang sapu yang tentunya ini sangat tidak pantas. Tak hanya itu, mereka juga menjadikan *ruqyah* sebagai media penyebaran doktrinasi paham mereka. kelompok *minhum* menjelek-jelekkan dan menyalahkan *amaliyah Nahdliyyin*, seperti ziarah kubur, tahlilan, manaqiban adalah *amaliyah* yang salah, tidak ada dalilnya. Mereka katakan itu semua *bid’ah dholalah*, dan justru dapat mendatangkan musibah. Saat itulah per*uqyah* meminta kepada pasien yang berobat untuk meninggalkan *amaliyah-amaliyah* tersebut. Oleh karena itu, JRA hadir untuk membendung dakwah wahabi melalui *ruqyah*.” (Wawancara bersama Ustad Sukron Makmun, pada tanggal 23 Agustus 2025).

Dari penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa praktik *ruqyah* yang dilakukan sebagian kalangan Wahabi lebih kepada doktrinasi pasien/*marqi* agar tidak percaya kepada tradisi-tradisi Islam di Nusantara seperti ziarah kubur, tahlilan, selamatan dan lain-lain. Mereka tidak memberikan ruang dialog, akan tetapi mengklaim kesesatan pasien/*marqi* yang masih ikut tradisi lokal.

Informasi ini diperkuat dengan pernyataan Kyai Hamka Hakim selaku ketua Rijalulloh Pacitan, beliau menyatakan bahwa latar

belakang berdirinya Jamiyyah Ruqyah Aswaja adalah untuk membendung gerakan kelompok *ruqyah* yang anti *tahayul*, *bid'ah*, dan *khurofat*. Mereka kebanyakan mengatasnamakan organisasinya sebagai *ruqyah syar'iyah*, oleh karena itu warga NU perlu membendung kelompok yang suka memecah belah dan meresahkan tersebut dengan memasifkan pada gerakan *dakwah bil-Quran* Jamiyyah Ruqyah Aswaja. (https://jatim.nu.or.id/matraman/harlah-kelima-begini-sejarah_berdirinya-jam-iyyah-ruqyah-aswaja-B7jNP diakses pada tanggal 20 Agustus 2025)

b. Sejarah Lahirnya Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati

Kiai Sugiono menuturkan, sejarah lahirnya Jami'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati berdiri sejak bulan April tahun 2017. Hal ini diawali dengan adanya tujuh anggota yang baru saja dilantik setelah mengikuti pelatihan untuk menjadi praktisi *ruqyah*, yang kemudian 7 anggota baru ini mendapat mandat dari Gurunda Gus Allama Alauddin Shiddiqie untuk lekas membentuk kepengurusan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Kabupaten Pati. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

“Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Kabupaten Pati didirikan pada tahun 2017 di Kabupaten Pati. Proses pembentukan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja melibatkan diskusi dan rapat dengan berbagai pihak, termasuk tokoh-tokoh dari berbagai daerah di Pati. Pada awalnya, beberapa nama diusulkan sebagai identitas organisasi, seperti Laskar Joyokusumo, Laskar Syekh jangkung, dan Sunan Prawoto. Namun, setelah melalui proses diskusi yang panjang, akhirnya dipilihlah nama "Jolosutro" sebagai simbol persatuan dan identitas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Kabupaten Pati.

Nama "Jolosutro" dipilih karena terinspirasi dari batu akik Jolosutro yang merupakan ciri khas Kabupaten Pati. Batu akik Jolosutro berasal dari Gunung Gendeng dan menjadi ikon yang dapat mempersatukan praktisi dari berbagai daerah di Kabupaten Pati. Dengan demikian, setelah diprakarsainya Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati diharapkan dapat menjadi organisasi yang kuat dan bermanfaat bagi masyarakat Pati.

Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro didirikan pada bulan April tahun 2017, tepatnya pada tanggal 21 April yang bertepatan dengan harlah JRA pusat. Sejak saat itu, Jam'iyah Ruqyah Aswaja di Pati telah berkembang pesat dengan jumlah praktisi yang mencapai 300 anggota yang tersebar di 21 kecamatan di Kabupaten Pati". (Wawancara bersama Kiai Sugiono pada tanggal 22 Agustus 2025)

c. Visi, Misi, Tujuan dan Prinsip Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Berikut ini adalah visi, misi, tujuan dan prinsip Jam'iyah Ruqyah Aswaja:

1) Visi

“Terlaksananya dakwah Al-Qur'an *bi Ar-ruqyah* yang rahmatan lil alamin”

2) Misi

a) Mengadakan ruqyah massal secara rutin

b) Mengadakan Kajian Islam ala Ahlussunnah Wal-Jamā'ah an-Nahdliyyah secara berkala

c) Meningkatkan sumberdaya manusia dengan melaksanakan pelatihan, praktik, dan pembinaan secara rutin

d) Menghidupkan sunnah *bi ar-ruqyah* dan *At-Thibbu An-Nabawi*

e) Mengadakan kegiatan bakti sosial berupa santunan kepada dhuafa dan terapi kesehatan

- f) Menjadikan JRA sebagai motor penggerak amaliyah aswaja an-Nahdliyyah

d. Tujuan

- 1) Mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobahtan melalui kegiatan *ruqyah*
- 2) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian, dan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatua Republik Indonesia (NKRI)
- 3) Meningkatkan tanggung jawab dan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian, dan sosial kemasyarakatan
- 4) Menciptakan kemasalahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat martabat manusia. (Dokumentasi buku Rakernas Yayasan JRA Jam'iyyah Ruqyah Aswaja ke-I, pada tanggal 22 Agustus 2025)

e. Prinsip

Selain visi, misi dan tujuan, JRA juga mempunyai sembilan puluh sembilan (99) prinsip dalam menjalankan programnya. Prinsip tersebut terbagi 3 bab. Pertama dalam bab akidah. Bab ini terdiri dari 7 point. Kedua, bab prinsip dasar *meruqyah*. Bab ini terdapat 62 point. Ketiga bab gangguan ghaib. Bab ini terdapat 30 point. Sembilan puluh Sembilan (99) prinsip ini bisa ditemukan di dalam buku panduan

praktisi JRA. (Dokumentasi buku panduan ringkas JRA pada tanggal 20 Agustus 2025)

f. Struktur Kepengurusan Jami'yyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro

Berdasarkan Surat Keputusan Pengurus Pusat Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Surat Keputusan Nomor : 161/PP/A.II/SK/VIII/2024 berikut susunan kepengurusan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati masa khidmat tahun 2024-2029:

Tabel 4. 1
Struktur Organisasi JRA Laskar Jolosutro Pati periode tahun 2024-2029

Dewan Pembina	1. Syuriah PCNU Pati 2. Tanfidziyah PCNU Pati 3. LD PCNU Pati 4. Habib Abdullah Bashuroh 5. H. Saiful Widodo 6. H. Sugiarto, S.T., S.H., M.Sos., CHt
Ketua dan Wakil	1. Kiai Sugiono 2. Kiai Gunadi
Sekretaris	1. Suparyono, S.Pd., M.Pd., CL 2. Sachroni, S.Pd.I
Bendahara	1. Sufiati 2. Siswanto
Divisi <i>Ruqyah</i>	1. Habib Anshori, S.Pd.I 2. Muhammad Syafruddin 3. Ali Muarofiq
Divisi Thibbun Nabawi	1. Maslihan, S.Pd.I 2. Karyadi, CH., C.Ht., C.MHH 3. Rudhi Hartono

Divisi Dana dan Usaha	1. Kastomo, S.Pd 2. Niamurrohman, S.Sos.I 3. Ahmad Sya'roni, S.Pd.I
Divisi Hukum dan Advokasi	1. Hartono, S.H., M.H 2. Basrotul Iman 3. Miftahuddin
Divisi Pemberdayaan Perempuan	1. Nur Aini Handalifah, SE 2. Ofi Agre Yeni, A.Md 3. Siti Mutmainah
Divisi Informasi dan Komunikasi	1. M. Anis Zuhri, S.Pd.I 2. Suwanto

(Dokumentasi SK Jam'iyah Ruqyah Aswaja Pusat pada tanggal 21 Agustus 2025)

g. Program Divisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati

1) Program Divisi *Ruqyah*

- a) Menyusun SOP bacaan *ruqyah* mandiri
- b) Menyusun SOP kegiatan *ruqyah* masal
- c) Mengadakan kegiatan *ruqyah* masal setiap triwulan sekali
- d) Mengadakan pendalaman pelatihan *ruqyah* kepada pengurus PAC
- e) Bekerjasama dengan PCNU dalam setiap kegiatan dakwah
- f) Bekerjasama dengan media lokal dalam sosialisasi dan publikasi

2) Program Divisi Tibbun Nabawy dan Herbal

- a) Mengadakan pelatihan kepada anggota untuk menambah wawasan keilmuan tentang tibbun nabawy

- b) Mendistribusikan produk herbal Jam'iyyah Ruqyah Aswaja kepada anggota dan masyarakat
 - c) Bekerja sama dengan divisi dana dan usaha dalam pendistribusian produk herbal Jam'iyyah Ruqyah Aswaja
- 3) Program Divisi Dana dan Usaha
- a) Mendistribusikan atribut atribut Jam'iyyah Ruqyah Aswaja seperti rompi, kaos baju dll
 - b) Mengelola iuran bulanan keuangan dari masing-masing PAC
 - c) Bekerja sama dengan dengan divisi herbal dalam pendistribusian produk obat-obatan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja
- 4) Program Divisi Hukum dan Advokasi
- a) Memberikan penyuluhan hukum yang berhubungan dengan kegiatan *ruqyah* kepada PAC
 - b) Memberikan advokasi kepada anggota yang terkena masalah hukum baik secara litigasi maupun non litigasi
 - c) Memberikan payung hukum terkait dengan kebijakan, keputusan atau langkah yang ditempuh oleh yayasan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. (Dokumentasi buku Rakernas Yayasan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja ke-I, pada tanggal 22 Agustus 2025)

2. Penyajian Data

Proses penggalian data diperoleh dari data yang didapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan judul penelitian **“Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui**

Metode Ruqyah (Studi Kasus Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati)’’. Observasi yang digunakan sebagai data dilaksanakan pada tanggal 20-25 Agustus 2025 bersama Kiai Sugiono dan Ustad Sukron Makmun. Melalui observasi ini peneliti datang langsung di kediaman Kiai Sugiono yang dijadikan sebagai pusat aktivitas dan administrasi pengurus cabang JRA Laskar Jolosutro Pati.

Kegiatan wawancara yang digunakan sebagai kebutuhan data penelitian dilaksanakan pada tanggal 20-21 Agustus 2025 kepada Kiai Sugiono, untuk mendapatkan hasil data secara ilmiah peneliti menggunakan metode wawancara secara baku, terstruktur dan mendalam. Maka apabila informan kurang maksimal dalam memberikan jawaban, sebagai tindakan preventif peneliti akan mengajukan pertanyaan lain.

Hal ini dimaksudkan agar dapat memudahkan peneliti dalam menganalisa data penelitian. Dalam tahap wawancara, informan utama adalah Kiai Sugiono selaku ketua PC Jam’iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati yang membantu peneliti dalam penggalan data informasi dakwah organisasi Jam’iyyah Ruqyah Aswaja dan dibantu oleh Ustad Sukron Makmun yang secara langsung menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode ruqyah kepada pasien *ruqyah*.

Wawancara dilanjutkan pada tanggal 23-25 Agustus tahun 2025, yang mana peneliti berkunjung menemui para pasien/ *marqi* yang berjumlah tiga orang dan sebelumnya telah ditangani oleh Ustad Sukron melalui RTL ruqyah sesuai SOP organisasi JRA yang ada. Tiga orang

informan tambahan merupakan pasien *ruqyah* dari Ustad Sukron, yang mana peneliti akan menggali informasi terkait proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditinjau dari sudut pandang para pasien dan manfaatnya setelah menjalani prosesi *ruqyah*.

Jadi singkatnya, informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang masing-masing memiliki peran penting dalam berlangsungnya proses penelitian dalam sebuah judul yaitu Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Ruqyah* (Studi Kasus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati). Adapun Deskripsi informan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Deskripsi Informan Penelitian

Informan No	Nama	Usia	Pekerjaan	Keluhan	Ket
1.	Kyai Sugiono	41	Pedagang	-	Ketua PC
2.	Ustad Sukron	28	Petani	-	Praktisi
3.	Nia Sabila	25	Apoteker	Medis	Pasien 1 (P1)
4.	Kartika Sari	34	Guru SMK	Medis dan non medis	Pasien 2 (P2)
5.	Nur Puji A.	34	Pedagang	Non medis	Pasien 3 (P3)

Terkait vonis keluhan penyakit yang diderita oleh pasien *ruqyah*, praktisi *ruqyah* Jam'iyah Ruqyah Aswaja dilarang keras untuk tergesa-gesa dalam menentukan vonis gangguan. Berdasarkan penuturan kiai Sugiono selaku ketua PC *Jam'iyah Ruqyah Aswaja* Laskar Jolosutro Pati,

pengambilan vonis gangguan yang diderita *marqi* semua harus berdasar prosedur SOP Jam'iyah Ruqyah Aswaja yang berlaku, dan diharuskan mengikuti tabel pedoman sebagai berikut:

Tabel 4.3
Lembar diagnosa SOP ruqyah

NO	URAIAN
1	INTERVIEW
1	Sudah berapa tahun sakit ?
2	Penyakit apa menurut dokter ?
3	Sudah diobatkan kemana saja dan apakah pernah diruqyah ?
4	Anggota Tubuh mana yang sakit ?
5	Apa yang dirasakan ? Cenderung lemas atau panas/Kram ?
6	Apakah disertai mudah marah, was-was, sering lupa rokaat sholat ?
7	Keluhan Fisik ? Ada kecenderungan didepan atau belakang tubuh ?
8	Apakah dirumah ada lampu sering mati, remot dan jam dinding bermasalah ?
9	Apakah hewan peliharaan seperti Ikan, Burung, Ayam ada yang sering mati ?
10	Apakah dirumah sering ada penampakan atau suara aneh ?
2	DIAGNOSA
1	MEDIS / FISIK
	A) Kalau mata-nya cenderung layu sumber-nya stress sehingga diabet, gagal ginjal, jantung, Types maka solusinya bertaubat dan Pelepasan Emosi
	B) Kalau mata-nya cenderung kenceng sumber-nya jengkel sehingga Tumor, Miom, Kram, Disfungsi organ maka solusinya Minta maaf & Wajib senyum 21 kali sehari
2	NON MEDIS (SCAN 7 TAHAP)
	1) Menscan sekeliling rumah
	2) Menscan dalam rumah
	3) Menscan Keluarga yang tinggal dirumah
	4) Menscan diri sendiri
	5) Menscan diluar rumah
	6) Menscan sumber Ain
	7) Menscan pelaku sihir
3	THERAPY (KALAU ONLINE HENDAKNYA ADA YANG MENDAMPINGI)
	THERAPY LANJUTAN
4	DOSIS PENGobatan
1	Psikis (3 Hari)
2	Medis (7 Hari)
3	Ketempelan (9 Hari)
4	Sihir (11 Hari)
5	Ain (1 Minggu)
6	Qorin (5 Hari)
	Total : 3 Hari / 10 Hari / 14 Hari / 21 Hari /
5	KEWAJIBAN PASKA DI THERAPY
	Cara Ruqyah Mandiri (Sesuai Dosis Pengobatan) Di lakukan dalam sekali therapy, Sehari 1 - 2 kali tergantung kondisi
1	Pelepasan Emosi (kalau penyakit stres Stress)
2	Berusaha memaafkan dan senyum sehari minimal 21 kali (kalau penyakit disebabkan jenggel)
3	Ruqyah Standart atau metode lain yang ada dalam buku panduan
4	Memperengarkan Surat Alhasyr Full dan Meletakkan tangan di kepala ketika sampai ayat ke 21 - 24
5	Menyirami Lokasi yang terindikasi lokasi buhul, bila ditemukan kasus sihir / pagar ghaib selama 1 minggu
6	LARANGAN
1	Meninggalkan Sholat
2	Melangkahi tempat yang diduga buhul sampai seminggu jika terdeteksi ada sihirnya
3	Jenggel atau Stress dalam menghadapi masalah apapun
	FINISHING
7	KUNJUNGAN PRAKTISI (JIKA TERINDIKASI NON MEDIS) : 2 Kali / 3 Kali / (Hari ke ... / ... /)
8	THERAPY TANPA KUNJUNGAN (JIKA PENYAKIT MEDIS MURNI) : 2 Kali / 3 Kali / (Hari ke ... / ... /)

(Dokumentasi lembar diagnosa Sop ruqyah pada tanggal 21 Agustus 2025).

Melalui SOP lembar diagnosa sebelumnya, praktisi *ruqyah* dapat menganalisa keluhan yang diderita oleh pasien. Hal ini bermaksud agar mengetahui lebih pasti, apakah sakit yang diderita pasien bersumber dari gangguan medis ataukah non medis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kiai Sugiono selaku ketua PC Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati, penanganan melalui holistik lebih dikedepankan untuk mengetahui gangguan secara lebih mendetail dalam wawancara sebagai berikut:

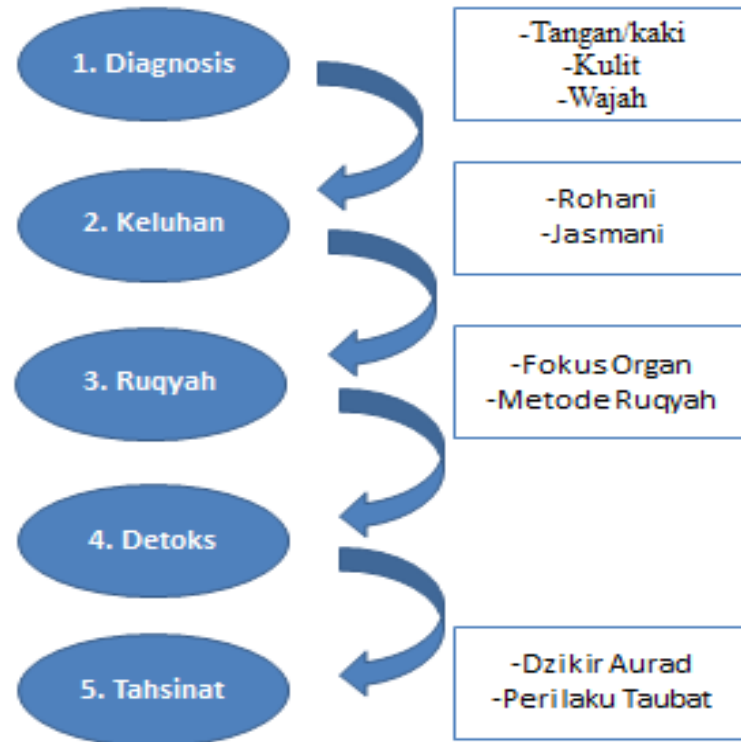
“Dijelaskan bahwa perbedaan antara ruqyah Aswaja yang tergabung dalam Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) dengan lembaga *ruqyah* lainnya terletak pada pendekatan yang digunakan. JRA lebih mengedepankan metode Holistik, yaitu tidak serta-merta memberikan vonis terhadap suatu penyakit, melainkan melakukan deteksi melalui proses wawancara dan analisis yang mendalam. Dalam proses ini, pasien akan ditanya mengenai riwayat penyakitnya, sudah berapa lama sakit yang dialami, pernah berobat ke mana saja, serta beberapa pertanyaan terkait kondisi emosional dan spiritual seperti kebiasaan marah, kelalaian dalam shalat, dan sebagainya. Setelah proses wawancara, dilakukan tahap diagnosa lanjutan. Apabila ditemukan indikasi bahwa penyakit tersebut bukan berasal dari faktor medis, melainkan dari unsur non-medis seperti sihir, maka JRA berupaya menemukan buhul sebagai penyebabnya. Namun, jika tidak ditemukan, maka penyakit tersebut diyakini berasal dari faktor internal diri pasien sendiri. Selain itu, JRA juga menerapkan metode holistik sebagai tindak lanjut terapi. Setelah pasien mendapatkan terapi, mereka dianjurkan untuk melakukan *ruqyah* mandiri dengan dosis bacaan yang telah ditentukan oleh perquyah. Hal ini menjadi ciri khas JRA yang membedakannya dengan lembaga *ruqyah* lain, karena JRA tidak langsung memvonis seluruh penyakit sebagai akibat sihir atau gangguan gaib. Sebaliknya, JRA lebih menekankan pada deteksi awal melalui pengobatan holistik melalui sistem yang detail dan terstruktur.” (Wawancara bersama kiai Sugiono tanggal 21 Agustus 2025)

Menurut Allama Alauddin (2018: 16) Penyakit medis dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja, pada hakikatnya juga dapat diobati dengan Al-Quran sebagaimana janji Allah Swt. Caranya dengan membaca ayat-ayat pilihan yang cocok dengan sakit yang diderita, dengan membacanya secara berulang-ulang disertai hati yang menyambung kepada Allah Swt dan tidak lupa disinergikan dengan herbal pendukung kesembuhan. Sedangkan gangguan non medis dalam JRA, umumnya terbagi menjadi 3, diantaranya:

1. *Massul Syaithon* (dirasuki atau dikendalikan jin); biasanya terjadi karena seseorang disukai oleh bangsa jin, ada bangsa jin yang mengganggu tanpa sebab yang jelas dan ada bangsa jin yang sengaja diundang masuk kedalam tubuh manusia untuk memenuhi kebutuhan/hajatnya
2. *As-sihru* atau sihir; gangguan yang biasanya ditandai dengan adanya pengaruh kuat untuk bercerai, sakit berkepanjangan tanpa terdeteksi oleh medis dan tempat usaha yang tertutup dari pandangan manusia.
3. *Al-'ain* atau pandangan mata tajam; biasanya terjadi karena kekaguman berlebihan pada sesuatu tanpa menyebut nama Allah sehingga mengakibatkan rusaknya objek yang dipuji dan dikagumi tersebut.

Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh praktisi *ruqyah* JRA kepada pasien/*marqi* nantinya akan melalui langkah-langkah atau proses sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Siklus Pengobatan Jam'iyah Ruqyah Aswaja



Penelitian ini akan berfokus pada tahap ke-3 yaitu tahap ruqyah. Disini Ustaz Sukron Makmun akan memulai *ruqyah* kepada masing-masing pasien/ *marqi* menerapkan metode yang menyesuaikan keluhan para *marqi*. Proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Ustaz Sukron akan dibahas lebih lanjut setelah pemaparan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam metode ruqyah pada pembahasan selanjutnya..

a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Ruqyah JRA Laskar

Jolosutro Pati

Penulis menggali data-data penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam metode *ruqyah* Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati yang diperoleh melalui wawancara dua praktisi *ruqyah* Jam'iyah Ruqyah Aswaja sebagai informan. Kedua informan tersebut ialah kiai Sugiono selaku ketua PC Jam'iyah Ruqyah Aswaja Pati dan ustaz Sukron selaku ketua PAC Gembong Pati. Dalam tahap wawancara ini, peneliti menanyakan perihal nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam metode *ruqyah* Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar jolosutro Pati, antara lain:

1) Nilai Pendidikan Aqidah:

Aturan menjalankan syariat Islam merupakan syarat mutlak yang tidak boleh ditinggalkan, Jam'iyah Ruqyah Aswaja yang sudah berafiliasi dengan lembaga dakwah PBNU diberikan mandat untuk mendakwahkan Al-Quran sebagai *As-Syif'a*, adapun penuturan kiai Sugiono sebagai berikut:

“Kegiatan *ruqyah* yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Ruqyah Aswaja (JRA) mengandung beberapa nilai pendidikan agama Islam. Pertama, JRA yang berada di bawah naungan Lembaga Dakwah PBNU yang berpahaman Ahlussunah Wal-Jamaah berupaya mendakwahkan Al-Qur'an sebagai fitrah serta mengajak umat untuk melaksanakan perintah syariat Islam, yang berfungsi sebagai benteng hati (*tahsinatu qolbiyyah*). Adapun perbentengan hati ini harus murni dibangun dengan hati yang murni, memohon pertolongan kepada Allah Swt,

meyakini Al-Quran sebagai kalam Allah yang mampu menjadi penyembuh dan rela dengan ikhlas menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya”. (Wawancara bersama kiai Sugiono tanggal 21 Agustus 2025).

2) Nilai Pendidikan Akhlaq

Dalam kegiatan *ruqyah* di Jam’iyyah Ruyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati para praktisi *ruqyah* selalu menanamkan rasa memaafkan dan welas kasih kepada para pasien/ *marqinya*.

Adapun penuturan Kiai Sugiono sebagai berikut:

“kegiatan *ruqyah* di JRA ini selalu menanamkan nilai akhlak mulia, yaitu menganjurkan umat agar senantiasa memaafkan kesalahan orang lain khususnya yang pernah membuat hati kita jengkel, baik berupa perkataan, tindakan, maupun pandangan yang kurang menyenangkan. Jadi sangat penting kita harus belajar legowo dari setiap apa yang sudah banyak dialami. Selain mendapat ampunan dari Allah siapa tahu itu akan membuka banyak kebaikan-kebaikan yang datang kepada diri kita. (Wawancara bersama kiai Sugiono tanggal 21 Agustus 2025).

3) Nilai Ibadah

Nilai ibadah yang terkandung dalam kegiatan *ruqyah* yang senantiasa ditanamkan dalam diri seorang pasien ialah kesabaran, adapun penuturan kiai Sugiono sebagai berikut:

“*Ruqyah* mengajarkan nilai kesabaran, yakni meyakini bahwa sakit merupakan ujian dari Allah SWT. Dengan keyakinan tersebut, seorang mukmin didorong untuk bersabar dan bersyukur sehingga memperoleh ketenangan batin serta pahala dari Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah 155: *Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (Wahai Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang sabar*. Merujuk dari ayat ini, *marqi* harus betul-betul memahami nilai sabar yang sesungguhnya, karena sabar

adalah jawaban dari semua teguran/surat cinta Allah yang telah diberikan kepada makhluknya. (Wawancara bersama kiai Sugiono tanggal 21 Agustus 2025).

b. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui

Metode *Ruqyah*

Berdasarkan temuan data yang didapat di lapangan, proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam menerapkan metode pendekatan melalui pertaubatan hati kepada para *marqinya* sebelum memulai prosesi *ruqyah*. Barulah setelahnya praktisi *ruqyah* menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui teknik *ruqyah* baik itu melalui teknik *Sim'ai*, *inabah* maupun *tahdid*. Kegiatan rencana tindak lanjut (RTL) *ruqyah* ini dilaksanakan mulai tanggal 23-25 Agustus di masing-masing rumah pasien dan langsung ditangani oleh ustaz Sukron Makmun selaku ketua PAC Gembong, Pati. Untuk mengetahui proses internalisasi tersebut, peneliti membagi proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode *ruqyah* ke dalam beberapa tahap yang tertuang dalam wawancara sebagai berikut:

1) Proses Persiapan

Hal pertama selain memantapkan hati dan berserah diri kepada Allah Swt dan memohon pertolongannya, terdapat persiapan lain sebelum pelaksanaan *ruqyah* berlangsung seperti:

“Sebelum dilangsungkannya *ruqyah* harus terlebih dahulu mempersiapkan tempat *ruqyah*, tempat *ruqyah* harus bersih, suci dan kondusif agar pada pelaksanaan *ruqyah marqi* bisa khusyuk dan merasa nyaman, kemudian diharuskan baik

marqi dan keluarga *marqi* untuk berwudlu terlebih dahulu. Selanjutnya *marqi* harus berpakaian bersih dan rapi, terutama pasien perempuan harus ditemani mahram dan menutup aurat. Mempersilahkan pasien agar duduk senyaman mungkin dengan maksud agar lebih rileks selama menjalani prosesi *ruqyah*, , pasien laki-laki duduk diantara sesama pasien laki-laki dan begitun juga dengan pasien perempuan, hal ini dimaksudkan agar pasien tetap terjaga wudlunya”. (Wawancara bersama ustaz Sukron Makmun tanggal 23 Agustus 2025).

2) Proses Pelaksanaan

Sebelum melakukan sesi *ruqyah*, pasien terlebih dahulu menjalankan konseling untuk pendalaman masalah yang sedang dihadapi baru kemudian praktisi *ruqyah* mengkorelasikannya dengan dakwah pertaubatan dari kesalahan yang pernah diperbuat. Selanjutnya baru dilaksanakan sesi *ruqyah* untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada *marqi*, penjelasan tentang pentingnya dakwah pertaubatan sebelum prosesi *ruqyah* adalah sebagai berikut:

a) Tahap Pertaubatan

Dakwah pertaubatan termasuk kedalam tahapan pertama dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang pertama. Hal ini dilakukan karena memiliki orientasi agar menata niat, menjaga hati dan menuntun *marqi* berserah diri kepada Allah Swt, adapun penuturan ustaz Sukron:

“Pelaksanaan bimbingan dan pertaubatan hati ini selain memberikan konseling kepada *marqi*, *peruqyah* juga menyampaikan pentingnya menata niat, menjaga hati,

mendekatkan diri kepada Allah dan banyak lagi hal-hal positif yang disampaikan. Hal ini penting dan termasuk persiapan awal sebelum diruqyah, karena persiapan awal ini adalah jalan pertama dalam perbaikan diri dan menerima kebenaran nilai-nilai esensi ajaran Islam. Kemudian menurut standar SOP JRA pelaksanaan konseling dan pertaubatan hati ini dilakukan pada ruangan tertutup, hal ini dilakukan agar privasi *marqi* dapat terjaga serta agar lebih terbuka dalam mengungkapkan permasalahan yang sedang dialami. Adapun durasi waktu bimbingan tersebut berlangsung secara fleksibel, tergantung dengan rumit tidaknya permasalahan yang dihadapi dan keterbukaan *marqi* dalam berkata jujur tentang permasalahannya”. (wawancara bersama ustaz Sukron, 23 Agustus 2025).

b) Tahap Pelaksanaan *Ruqyah*

Usai proses seruan bertaubat dilaksanakan, jika hati serta pikiran *marqi* mulai terkondisikan maka itu menandakan *ruqyah* siap untuk dilangsungkan. Tahap lanjutan ini, termasuk kedalam tahap kedua dalam proses internalisasi. pasien tidak lagi di dakwahi seperti sebelumnya akan tetapi *marqi* diajak untuk menyimak serta merasakan kuasa dan kehadiran Allah Swt melalui lantunan-lantunan ayat suci Al-Quran. Adapun pelaksanaan *ruqyah* dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja menerapkan beberapa metode, baik itu metode air *asma` ruqyah*, metode *sima’i*, metode *inabah* dan *tahdid*. Adapun penjelasan mengenai teknik dan *kaifiyah ruqyah* JRA menurut kiai Sugiono adalah sebagai berikut:

“Terdapat beberapa teknik *ruqyah* yang efektif dan sering diimplementasikan di Jam’iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Laskar Jolosutro Pati dalam memberi paham Nilai-nilai

Agama Islam kepada *Marqi/marqiah*. Pada dasarnya, *ruqyah* dipahami sebagai doa-doa yang bermanfaat untuk memberikan kesembuhan. Adapun teknik utama yang banyak digunakan adalah metode *inabah* dan *sima'i*. Teknik *inabah* menekankan pada introspeksi diri. Pasien diajak untuk menyadari bahwa penyakit yang dialami seringkali berakar dari perilaku yang jauh dari syariat Allah SWT, seperti kesombongan dan kelalaian dalam menjalankan perintah-Nya. Melalui metode ini, pasien diarahkan untuk bertaubat dan kembali ke jalan Allah SWT sehingga hati menjadi lembut dan siap menerima perubahan. Sementara itu, teknik *sima'i* dilakukan dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada pasien. Tujuannya adalah agar pasien tidak bergantung sepenuhnya pada *peruqyah*, tetapi lebih menggantungkan diri kepada Allah SWT dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk sekaligus penawar (*syifā'*) bagi penyakitnya. Kombinasi antara teknik *inabah* dan *sima'i* menjadikan proses terapi *ruqyah* lebih efektif. Pasien tidak hanya memperoleh kesembuhan secara lahiriah, tetapi juga mampu memperbaiki diri, memperkuat iman, serta menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya". (wawancara bersama kiai Sugiono pada tanggal 21 Agustus tahun 2025)

Berdasarkan penjelasan yang ada sebelumnya, kiai Sugiono menyampaikan tentang keefektifan dari metode *inabah* dan *sima'i*. Maka selanjutnya ustaz Sukron Makmun menambahkan, jika melalui metode *tahdid* dan *air asma'*/ air doa mampu membantu dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam selama proses *ruqyah* berlangsung. Ustaz sukron menyebutkan bahwa:

"Sebagaimana pengalaman Saya selama *meruqyah*, terdapat metode selain *sima'i* dan *inabah* dalam membantu proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada *marqi* dan *marqiah*. Saya menerapkan metode *tahdid* dan *air asm'a'/ a*. *Tahdid* yaitu suatu metode ancaman yang diawali lebih dulu dengan lafadz-lafadz bacaan Al-Qur'an, kemudian disambung dengan hitungan angka untuk

menggertak agar gangguan medis maupun non medis yang diderita marqi lekas keluar dari dalam tubuh. Maksud dari tahdid ini adalah agar memantapkan keyakinan marqi kepada Allah Swt, karena marqi harus benar-benar yakin jika memang di dalam tubuhnya terdapat gangguan maka semuanya akan keluar dan lepas atas izin Allah Swt. Selanjutnya adalah metode air asm'a atau doa, marqi diajak berdoa bersama untuk *meruqyah* air putih yang akan diminumnya. *Marqi* dituntun untuk berdoa (berasal dari ayat suci Al-Quran) yang dipanjatkan kepada Allah Swt ke arah media air agar nantinya menjadi wasilah untuk kesembuhan atas penyakit yang di derita dan akan dikombinasikan dengan herbal-herbal penunjang kesembuhan.” (Wawancara bersama ustaz Sukron Makmun pada tanggal 23 Agustus tahun 2025).

Selanjutnya penulis akan mencantumkan *kaifiyah*, kumpulan ayat dan sholawat yang diimplementasikan oleh praktisi JRA dalam meruqyah *marqinya*:

1. Metode Air Asma' / Air Doa

- a. Menyiapkan air satu gelas
- b. Menutup sebagian permukaan gelas dengan telapak tangan kemudian dekatkan gelas ke mulut
- c. Membaca syahadat
- d. Istighfar 3x
- e. Membaca Hamdalah
- f. Sholawat Ibrohimiyyah
- g. Sholawat Thibbil Qulub
- h. Membaca Surat Al-Fatihah sebanyak 1x, ketika sampai pada Lafadz bacaan *Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka nasta'in* diulang sebanyak 7x

- i. Membaca Ayat Kursi sebanyak 1x, Ketika sampai pada Lafadz bacaan *Walaa yaudzuhu chifduhuma wahuwal aliyul adzim* diulang sebanyak 7x
- j. Membaca Surat Al-Ikhlâs 1x
- k. Membaca Surat Al-Falaq 1x, Ketika Lafadz *Wa min Syarrin Naffatsati Fil 'Uqod* diulang 7x
- l. Membaca Surat An-Nas 1x, Ketika Lafadz *alladzi yuwaswisu fi shuduurin Nas* diulang 7x
- m. Kemudian Berdoa Kepada Allah SWT “ Ya Allah...
jadikan air yang sudah kami bacakan melalui ayat-ayat Mu ini sebagai media penyembuh bagi penyakit hamba ini Ya Allah. Amin ...
- n. Tutup dengan bacaan 2 ayat terakhir yasin
(Dokumentasi lembar ruqyah mandiri JRA Laskar Jolosutro Pati)

2. Metode Inabah

- a. Instruksikan marqi membaca syahadat
- b. Hadirkan Allah Swt di dalam hati
- c. Niatkan berobat dengan Al-Quran
- d. Siap mengeluarkan semua penyakit atau keluhan yang berada dalam tubuh
- e. Instruksikan marqi memejamkan mata (agar lebih *khusu'* dan *khudhur*)

f. Praktisi Ruqyah membaca dengan sepenuh hati script inabah:

“Ya Allah! Ampunilah Hambamu ini ...

Setiap hari kami mempersembahkan amal-amal yang belum engkau ridhoi, Kami Remehkan Hukum-hukummu...

Ya Rabb ! Pencipta Langit dan Bumi.

Walaupun nikmat-Mu setiap hari hamba terima dengan sempurna.. Nikmatmu selalu mengucur ke Hamba disetiap detik...

Baik yang hamba lihat & yang hamba dengar, yang hamba hirup dan hamba rasakan, semuanya itu berasal dari-Mu ya Rabb dan hamba sadar akan hal itu...

Ampuni kami Ya Allah!!! Kami mengaku beriman kepada-Mu namun kami setiap hari kami melanggar aturan-Mu...

Ya Rabb!!! Ampunilah Hamba-Mu ini, Ampunilah Hamba dengan dosa-dosa yang Hamba perbuat, Dosa yang bertumpuk-tumpuk ini!

Ya Allah!!! Kami bersaksi bahwa engkau lah Tuhan kami yang maha agung, yang Maha mengampuni dosa-dosa hamba.

Ya Allah !!! Sungguh hamba ridho atas penyakit ini Ya Allah, Hamba Ikhlas Ya Allah, Hamba tulus Ya Allah, Asalkan penyakit ini mengantarkan kepada kecintaan dan ridho-Mu. Karena hanya engkau lah sandaran kami!!! hanya engkau lah pemegang kendali seluruh alam semesta ini !!! Sungguh kami tak sanggup melawan penyakit yg berada dalam tubuh kami, kami tak sanggup membendungnya Ya Allah, kami tak mampu tuk mengeluarkannya

Ya Allah!!! Bahkan kami sering dikalahkan oleh Nafsu dan setan-setan dalam tubuh kami Ya Rabb !!! Sehingga dengan mudahnya Kami Marah tanpa sebab, terutama marah kepada Ibu kami... Marah dan Jenggel kepada Bapak Kami, Anak-anak kami. Kami melototi mereka, kami kasar terhadap mereka bahkan kami terkadang merasa mereka tidak penting dan kami lupakan nama-nama mereka dalam doa kami, Ampunilah kami Ya Robb!!!

Hanya engkau lah yang maha mengetahui Pelanggaran-pelanggaran yang kami lakukan, dimana pada saat itu orang orang tak satupun yg melihat perbuatan kami, tapi hanya engkau lah yang mengetahui.

Wahai Penyembuh Kami !!! Penguasa setan beserta apa apa yang disesatkannya Kami bersaksi kepada-Mu, engkau lah maha pengampun, Engkau lah Maha

pemurah, Engkaulah pemilik langit dan bumi, Hanya Engkaulah Penyembuh Penyakit-penyakit kami

Ya Allah !!! Maha memberi dan maha mendengar rintihan hamba-hamba yang terdholimi ini ya Allah!!”
(Dokumentasi Lembar ruqyah inabah JRA Laskar Jolosutro Pati)

(Pasien Tetap memegang perut/organ yang sakit)

“Ya Allah, Jika ada penyakit atau bakteri atau kuman atau sihir bahkan gangguan jin/setan dalam tubuh kami, kami mohon dengan penuh ketawakalan, keluarkan Ya Allah.. Keluarkanlah Ya Allah “Keluaaaaaarkanlah Ya Allah .. (3 X). (Dokumentasi panduan ringkas JRA Pada tanggal 25 Agustus 2025)

1. Metode Tahdid/Ancaman

- a. Posisikan Pasien dalam keadaan berdiri
- b. Sambil pecamkan mata dan membuka mulutnya seraya menunduk serta berniat membuang penyakit yang berada dalam tubuhnya.
- c. Ucapkan Tahdid (Ancaman) pada tubuh pasien, semisal perkataan :

“Wahai Makhluk Allah yang tidak kasat mata dalam tubuh saudara kamu ini, keluarlah kalian dari tubuh saudara kami ini. Kami tahu kalian berada dalam diri saudara/saudari kami ini maka kami peringatkan kalian agar keluar dari tubuh saudara/saudari kami dalam hitungan ke 10, jika kalian tidak keluar dari tubuh ini maka akan saya bacakan ayat-ayat Allah yang akan membakar kalian .. 1... 2... 3... 4... 5... (Hitunglah terus sampai angka 10). Baru kemudian membaca ayat-ayat pembakar atau penyiksa”
(Dokumentasi Panduan Ringkas JRA pada tanggal 25 Agustus 2025)

2. Metode Sima’i

- a. Ajak *marqi* membaca 2 kalimat syahadat

- b. Instruksikan *marqi* memejamkan mata, menyiapkan hati agar menerima kebenaran ayat-ayat Al-Quran yang akan didengarkan
- c. Membacakan Sholawat *Thibbil Qulub*, Ayat-ayat pilihan yang terdiri dari tiga ayat *As-Syifa'* (untuk gangguan medis) dan ayat-ayat pembakar, pembatal sihir, dan ayat penyiksa (untuk gangguan non medis) sebagai berikut:

1) Sholawat *Thibbil Qulub*:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، طِبِّ الْقُلُوْبِ وَدَوَائِهَا، وَعَافِيَةِ
الْاَبْدَانِ وَشِفَائِهَا، وَنُوْرِ الْاَبْصَارِ وَضِيَّائِهَا وَقُوْتِ الْاَرْوَاحِ
وَعِذَائِهَا، وَعَلٰى اٰلِهٖ وَصَحْبِهٖ وَسَلِّمْ

Artinya: “Ya Allah, berikanlah rahmat kepada baginda kami, Nabi Muhammad, sang penyembuh hati dan obatnya, memberikan kesehatan badan dan mengobatinya, menjadi cahaya mata hati dan sinarnya, serta menjadi makanan pokok dan asupan gizi bagi ruhani. Juga kepada keluarga dan sahabat beliau, dan semoga Engkau memberikan keselamatan”. (Panduan Ringkas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja, 2018: 114).

2) Ayat *As-Syifa'* (*Al-Israa*: 82)

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ وَلَا يَزِيْدُ الظَّالِمِيْنَ
اِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Panduan Ringkas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja, 2018: 28).

3) Ayat As-Syifa’ (An-Nahl: 69)

يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ

Artinya: “Dari perutnya itu keluar minuman (madu) yang beraneka warnanya. Di dalamnya terdapat obat bagi manusia”. (Panduan Ringkas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja, 2018: 29).

4) Ayat As-Syifa’ (Asy-Syu’raa: 80)

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: “Dan Apabila Aku sakit, Dialah yang menyembuhkanku”. (Panduan Ringkas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja, 2018: 29).

5) Ayat Pembakar (Al-Imran 181)

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحْنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَالُوا وَقَتْلُهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

Artinya: “Sungguh, Allah benar-benar telah mendengar perkataan orang-orang (Yahudi) yang mengatakan, “Sesungguhnya Allah itu miskin dan kami kaya.” Kami akan mencatat perkataan mereka

dan pembunuhan terhadap nabi-nabi yang mereka lakukan tanpa hak (alasan yang benar). Kami akan mengatakan (kepada mereka pada hari Kiamat), “Rasakanlah azab yang membakar!”. (Panduan Ringkas Jam’iyyah Ruqyah Aswaja, 2018: 84).

6) Ayat Pembatal Sihir (Al-Baqarah 102)

وَاتَّبِعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكٍ سُلَيْمٍ ۖ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمٌ وَلَكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنْزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ ۖ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ ۖ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ ۚ وَلَقَدْ عَلَّمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: Mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa Kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kufur, tetapi setan-setan itulah yang kufur. Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia, yaitu Harut dan Marut. Padahal, keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah fitnah (cobaan bagimu) oleh sebab itu janganlah kufur!” Maka, mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat)

memisahkan antara seorang (suami) dan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan (sihir)-nya, kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Sungguh, mereka benar-benar sudah mengetahui bahwa siapa yang membeli (menggunakan sihir) itu niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Sungguh, buruk sekali perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir jika mereka mengetahui(-nya). (Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, 2018: 96).

7) Ayat Penyiksa (Al-Hijr 34-35)

قَالَ فَاخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ
وَأَنْ عَلَيْكَ اللَّعْنَةُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Artinya: (Allah) berfirman, “Keluirlah darinya (surga) karena sesungguhnya kamu terkutuk. Sesungguhnya kamu terlaknat sampai hari Kiamat.” (Panduan Ringkas Jam'iyah Ruqyah Aswaja, 2018: 96).

c) Tahap *Tahsinatul Qolb*/Perbentengan Hati

Pasca internalisasi melalui prosesi *ruqyah*, yang dilaksanakan selanjutnya adalah *tahsinatul qolbiyyah* kepada pasien. Penanganan khusus melalui *tahsinatul qolb* merupakan proses ketiga sekaligus penutup dalam internalisasi nilai-nilai

Pendidikan Agama Islam selama pelaksanaan ruqyah. Adapun kesaksian dari para informan pasca ruqyah adalah sebagai berikut:

1) Informan ke-3 Pasien 1 (P1)

Berdasarkan permasalahan yang dialami, P1 adalah seorang gadis berusia 25 tahun yang berprofesi sebagai apoteker. Keluhan P1 diawali dengan kisah cintanya yang kandas dengan seorang aparatur negara, karena dijanjikan banyak hal seperti akan dinikahi dan hendak merajut rumah tangga bersama. Berhubung kandasnya percintaan tersebut, akhirnya menimbulkan trauma mendalam dan mengganggu psikis dari P1. Sikap P1 menjadi berubah, dari yang sebelumnya ceria menjadi pribadi yang lebih tertutup dan emosional. Bahkan dari hasil observasi yang didapatkan, tetangga dan orang tua P1 menyebut pada waktu yang tak menentu, yang bersangkutan suka teriak-teriak dan menangis tak terkendali seperti orang yang kesurupan.

Setelah diruqyah oleh Ustaz Sukron melalui metode *ruqyah air asma'* dan metode *ruqyah sima'i*, P1 menunjukkan kondisi yang lebih baik. Ini ditandai dengan sikap yang lebih tenang, tidak emosional, serta yang awalnya pendiam dan tertutup menjadi lebih terbuka dan bisa diajak bicara. Setelah mendalami gangguan dari P1

yang ternyata terindikasi gangguan medis berupa psikis disebabkan trauma mendalam. Ustaz Sukron memutuskan memberikan penguatan berupa tahsinatul qolb kepada *marqiah* P1, dengan mendakwahi P1 agar mengisi waktunya dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah, memaafkan kesalahan orang lain dan memaksimalkan waktu sebaik mungkin agar terlepas dari belenggu kesedihan. (Observasi bersama ustaz Sukron tanggal 23 Agustus 2025)

2) Informan ke-4 Pasien 2 (P2)

Berdasarkan temuan yang ada, P2 adalah seorang Wanita berusia 34 tahun yang berprofesi sebagai Guru BK di salah satu SMK di kota Pati. P2 memiliki keluhan yang cukup kompleks. Baik dari segi penyakit medis maupun non medis. P2 sebelumnya telah menjalani berbagai pengobatan atas sakit yang dideritanya, bahkan sempat ditangani melalui *ruqyah bathiliyah* oleh seorang dukun dan menjalani ritual melalui perantara benda najis, seperti darah dan air selokan. Tidak hanya itu dalam urusan rumah tangga-pun *marqiah* P2 merasa hubungannya dengan suami tidak harmonis selama berada di rumah. Akan tetapi semua terasa normal kembali selama berada di luar rumah.

Pasca diruqyah oleh ustaz Sukron melalui metode *ruqyah* swap gangguan, *ruqyah* air *asma'* dan metode

ruqyah tahdid P2 berada dalam kondisi yang lebih baik. Ini ditandai dengan *marqiah* P2 yang bisa lebih khusuk selama menjalankan sholat, tidak sering lupa rakaat sholat, sudah jarang kesurupan, badan jarang sakit-sakitan dan yang lebih penting hubungan rumah tangga kembali lebih harmonis, karena lebih betah dan nyaman selama berada di rumah. Penguatan tahsinatul qolb yang disampaikan ustaz Sukron kepada *marqiah* dan keluarganya ialah agar terus menjalankan perintah wajib sholat lima waktu, belajar mengaji dan membaca Al-Quran dan tak lupa memberi amaliah *ruqyah* mandiri yang dibaca setiap bakda subuh dan bakda maghrib. (Observasi bersama ustaz Sukron tanggal 24 September 2025)

3) Informan ke-5 Pasien 3 (P3)

Pasien P3 merupakan seorang pedagang berusia 34 tahun. Keluhan yang dialami oleh P3 seperti overthinking, dan was-was berlebihan. Selain itu yang bersangkutan merasa jika warungnya sering sepi karena ada orang yang berulah dengan ilmu ghaibnya untuk menutup rezeki agar sepi saat berjualan. Unikny P3 ini, sebelumnya mempunyai pengalaman hampir menjadi korban kejahatan seksual dari seorang dukun, yang mulanya dianggap sebagai guru spiritualnya.

Penanganan yang dilakukan ustaz Sukron adalah dengan menggunakan teknik *ruqyah* swap gangguan lokasi dan metode *ruqyah inabah*. Pasca *ruqyah* P3 merasakan ketenangan dalam jiwanya, tidak lagi mudah panik dan sisi positif lainnya yang bersangkutan menjadi lebih yakin dengan mukjizat Al-Quran. Menilik kasus yang dialami P3, ustaz Sukron memberikan penguatan *tahsinatul qolb* dengan memberikan penegasan bahwa mendatangi dan mempercayai dukun merupakan dosa syirik dan itu merupakan dosa terbesar dalam hukum Allah.

Kemudian ustaz Sukron juga menekankan kepada P3 agar berpikir lebih jernih serta logis bahwa setiap cobaan yang dialami, agar tidak terus menerus dikorelasikan dengan gangguan ghaib. Alih-alih memberikan amaliah seperti dzikir-dzikir dan *ruqyah* mandiri, ustaz Sukron lebih ingin menata cara berpikir P3 dengan pengetahuan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. (Observasi bersama ustaz Sukron tanggal 25 Agustus 2025)

B. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Metode *Ruqyah* JRA

Laskar Jolosutro Pati

Sebagaimana yang disampaikan oleh Allama Alauddin (2018:1) bahwa *ruqyah* sebagai suatu kegiatan yang didalamnya terdapat bacaan

do'a yang dibaca untuk memohon kesembuhan terhadap suatu penyakit atau meminta perlindungan dari segala macam bala' atau musibah kepada Allah Swt. Tidak hanya sebatas itu, menurut Chabib Toha (1996: 56) *ruqyah* juga dapat menjadi sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam dibagi menjadi tiga macam, yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

a. Nilai Aqidah

Keimanan

Di dalam kandungan nilai aqidah, keimanan adalah hal paling dasar sebagai penguatan sendi-sendi keyakinan. Iman secara bahasa artinya percaya, membenaran dalam hati, dan kemantapan, atas suatu keyakinan. Sedangkan secara syariat, iman artinya mengetahui Allah dan sifatnya disertai tingkah laku dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kiai Sugiono, disebutkan jika seorang hamba harus memohon pertolongan kepada Allah Swt, meyakini Al-Quran sebagai kalam Allah yang mampu menjadi penyembuh dan rela dengan ikhlas menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya

Kepercayaan dan keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah obat merupakan suatu hal yang wajib untuk ada di dalam hati *peruqyah*

dan juga pasien *ruqyah*. Jika tidak percaya dan tidak yakin bahwa Al-Qur'an adalah *syifa*, maka *ruqyah* tidak akan berhasil, karena adanya keyakinan bahwa Al-Qur'an adalah obat yang menjadi salah satu syarat wajib dalam *ruqyah*.

b. Nilai Ibadah

Kesabaran

Nilai yang terkandung dalam dimensi nilai ibadah Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati adalah sabar. Menurut M.Quraish Shihab (2007:166) mendefinisikan sabar sebagai menahan diri atau membatasi jiwa dari keinginannya agar mencapai sesuatu yang baik atau lebih baik. Perintah untuk bersikap sabar telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 155 sebagai berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: *"Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai Nabi Muhammad,) kabar gembira kepada orang-orang sabar"*

Menurut tafsir tahlili, surat Al-Baqarah 155 menjelaskan bahwa Allah akan menguji kaum Muslimin dengan berbagai ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan (bahan makanan). Dengan ujian ini, kaum Muslimin menjadi umat yang kuat mentalnya, kukuh keyakinannya, tabah jiwanya, dan tahan menghadapi ujian dan

cobaan. Mereka akan mendapat predikat sabar, dan merekalah orang-orang yang mendapat kabar gembira dari Allah. (<https://quran.nu.or.id/al-baqarah/155> diakses pada tanggal 27 September 2025).

Sejalan dengan maksud tafsiran ayat diatas, dalam *ruqyah* JRA Laskar Jolosutro Pati yang sudah dituturkan oleh kiai Sugiono menekankan kepada para marqinya agar meyakini bahwa sakit merupakan surat cinta berupa teguran langsung dari Allah Swt. Dengan keyakinan tersebut, seorang mukmin didorong untuk bersabar dan bersyukur sehingga memperoleh ketenangan batin serta pahala dari Allah Swt. Kesabaran disini berorientasi pada marqi agar sabar dan kuat dalam menerima kenyataan perihai sakit yang diderita.

c. Nilai Akhlak

Memaafkan

Ruqyah di JRA Laskar Jolosutro Pati ini selalu menanamkan nilai akhlak mulia kepada *marqinya* yaitu menganjurkan agar senantiasa memaafkan kesalahan orang lain khususnya yang pernah membuat hati kita jengkel, baik berupa perkataan, tindakan, maupun pandangan yang kurang menyenangkan. Ketika nilai memaafkan telah tertanam pada diri pasien/*marqi*, maka seseorang tidak lagi memiliki keinginan untuk balas dendam sehingga dia menjalani hidupnya lebih damai

2. Proses Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Ruqyah* JRA Laskar Jolosutro Pati

Berdasarkan uraian data sebelumnya, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode *ruqyah* JRA Laskar jolosutro Pati. Melalui pembahasan dan analisa ini diharapkan mampu menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yaitu tentang bagaimana pelaksanaan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode *ruqyah*. Setelah ini penulis akan membagi proses internalisasi sesuai hasil observasi lapangan menjadi beberapa tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap *tahsinatul qolb*.

a. Proses Persiapan

Langkah persiapan sebelum pelaksanaan *ruqyah* merupakan salah satu syarat penting yang harus dilakukan baik bagi praktisi *ruqyah* maupun *marqi*. Tempat untuk prosesi *ruqyah* yang bersih dan kondusif diperlukan agar saat proses *ruqyah* berlangsung *marqi* merasa khusuk dan rileks. Aturan selanjutnya keduanya diharuskan berwudhlu terlebih dahulu, dengan maksud agar *ruqyah* yang dilaksanakan berjalan dengan optimal karena sebaik-baik proses pendekatan kepada sang pencipta ialah dalam keadaan bersuci, terlebih karena melibatkan lantunan ayat suci Al-Quran di dalamnya. Selanjutnya Pasien harus berpakaian bersih dan rapi, terutama pasien perempuan harus ditemani

mahram dan menutup aurat. Tidak lupa juga mempersiapkan air putih satu gelas sebagai media air doa, dan yang terakhir plastik kresek sebagai antisipasi jika *marqi* mengalami reaksi muntah-muntah saat *ruqyah* berlangsung.

b. Proses Pelaksanaan

Sebelum sesi *ruqyah* dilaksanakan, *marqi* akan diajak berbicara lebih mendalam terkait permasalahan dan keluhan yang dialami. Setelah berhasil menguraikan masalah yang ada praktisi *ruqyah* akan melakukan dakwah pertaubatan kepada *marqi*, agar *marqi* sadar serta tidak lagi melakukan kesalahan-kesalahan yang sama seperti di masa lampau. Jika kita amati proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sudah berlangsung sejak sesi pertaubatan dimulai, karena pola pikir *marqi* sudah mulai dibenahi secara perlahan oleh ustaz *ruqyah*. Selanjutnya baru dilaksanakan sesi *ruqyah* untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada *marqi* melalui metode *ruqyah*. Adapun proses pelaksanaan terbagi menjadi 3 yaitu:

1) Tahap Pertaubatan

Yulianti (2017: 29) menjelaskan pada hakikatnya taubat jika dilihat dari aspek kejiwaan adalah suatu kombinasi dari fungsi-fungsi kejiwaan yang mampu merevitalisasi kondisi psikologis manusia. Adapun nilai-nilai psikologis tersebut adalah adanya keinginan untuk perubahan perilaku (kesadaran), terbuka pintu

evaluasi diri (pengakuan dosa), menguatkan perasaan positif (penyesalan), terbentuknya sikap hidup yang positif (komitmen), perubahan perilaku secara konsisten

Sejalan dengan itu, di dalam gerakan dakwah *bil-Quran* JRA Laskar Jolosutro Pati. Praktisi *ruqyah* tidak boleh bosan dan lelah mengajak *marqinya* untuk bertaubat. *Ruqyah* JRA tidak hanya sebatas membaca ayat suci Al-Quran yang dibaca lalu selesai, tetapi juga mengajak *marqi* supaya sadar akan tanggung jawabnya sebagai makhluk Allah, memberi paham pentingnya syariat islam untuk dilaksanakan, dan membuat yakin bahwa Al-Quran ialah mukjizat ruhiyah yang bersifat kekal sepanjang masa.

Penulis menyimpulkan bahwa praktik seruan pertaubatan oleh ustaz Sukron kepada *marqiahnya* merupakan proses awal internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dilakukan, karena disini praktisi *ruqyah* sudah aktif dalam membenahi pola pikir dan membimbing *marqi* untuk kembali menuju jalan fitrah Allah Swt.

2) Tahap Pelaksanaan *Ruqyah*

Berbekal dari kajian penelitian sebelumnya, praktisi *ruqyah* akan mengimplementasikan berbagai teknik *ruqyah Jam'iyah* *Ruqyah Aswaja* yang efektif untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Menurut pendapat kiai Sugiono teknik *Sima'i* dan *inabah* mudah diterima dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kalamullah. Lalu kemudian Ustaz

Sukron menambahkan teknik tahdid dan air asma'/ air doa bisa menjadi teknik tambahan dalam meruqyah dan menyampaikan pesan-pesan kalamullah.

Disini penulis menangkap pesan yang disampaikan oleh kedua praktisi tersebut, melalui teknik sima'i *marqi*/pasien diajak untuk memejamkan mata lalu menyimak lantunan ayat suci Al-Quran yang mengandung gelombang frekuensi sebagai ketenangan dan penyejuk hati bagi hambanya yang sakit.

Melalui teknik inabah *marqi* diajak merenung, memohon ampun kepada Allah, bertaubat di jalan Allah dan memberi maaf kepada orang lain agar meraih ridho Allah. Teknik tahdid mengajak *marqi* meyakini kuasa besar Allah dengan cara terus menerus memohon kepada Allah Swt agar penyakit-penyakit medis maupun non medis lekas keluar dari tubuh melalui hentakan dan hitungan yang diinstruksikan oleh praktisi ruqyah. Untuk yang terakhir teknik air asma', *marqi* diajak untuk meyakini kandungan mukjizat Al-Quran sebagai *As-Syifa* yang sebelumnya telah dibacakan ke segelas air, hingga akhirnya air tersebut menjadi perantara kesembuhan dan keberkahan bagi hamba Allah yang sakit.

Jika disimpulkan maka tahap pelaksanaan *ruqyah* secara langsung merupakan tahap kedua dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode *ruqyah*. Hal ini

ditengarai karena dalam praktiknya pasien diajak untuk merasakan kuasa Allah melalui pesan-pesan mendalam yang dapat ditangkap dan dirasakan oleh hati. Selain itu melalui proses *ruqyah* yang dilaksanakan, *marqi* secara tidak langsung diajak untuk meyakini kebenaran Allah melalui Al-Quran sebagai *As-Syifa*.

3) Tahap *Tahsinatul Qolbiyyah*/Perbentengan Diri

Di dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati, *tahsinatul qolbiyyah* merupakan tahap terakhir dalam rangkaian prosesi *ruqyah*. *Tahsinatul qolb* dalam Jam'iyah Ruqyah Aswaja diartikan sebagai perbentengan diri, dalam arti lain berperan sebagai penguat psikis dan hati *marqi* agar tidak mudah goyah serta tetap istiqomah berada di jalan kebaikan untuk meraih ridho Allah. Wujud dari *tahsinatul qolb* yang diberikan praktisi kepada *marqinya* berbeda-beda, dari kajian penelitian sebelumnya perlakuan yang diberikan ustaz Sukron kepada *marqiah* P1, P2 dan P3 semuanya berbeda dan tidak sama. Jika penulis uraikan sebagai berikut:

- a) *Marqiah* P1 yang merupakan seorang gadis berusia 25 tahun mengalami gangguan psikis dan trauma berlebih akibat kandasnya hubungan percintaan, sehingga orang-orang di sekitarnya mengira kalau yang bersangkutan suka menangis dan marah-marah tidak terkendali lantaran kesurupan dan terkena gangguan jin. Fakta di lapangan yang ada, setelah

melakukan pendekatan persuasif dan selesai melakukan diagnosa gangguan. Ustaz Sukron memvonis bahwa *marqiah* P1 sama sekali tidak terindikasi gangguan non medis. Sakit yang diderita murni karena gangguan psikis akibat trauma yang mendalam. Setelah *diruqyah* oleh Ustaz Sukron melalui metode *ruqyah* air asma' dan metode *ruqyah* sima'i, *marqiah* P1 menunjukkan kondisi yang lebih baik. Ini ditandai dengan sikap yang lebih tenang, tidak emosional, serta yang awalnya pendiam dan tertutup menjadi lebih terbuka dan bisa diajak bicara. Adapun penekanan tahsinatul qolb yang diberikan adalah nasehat agar tidak berpacaran dan lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt dan lebih terbuka kepada keluarga .

- b) *Marqiah* P2 adalah seorang Wanita berusia 34 tahun yang berprofesi sebagai Guru BK. *Marqiah* P2 memiliki keluhan yang kompleks. Sebelumnya pernah menjalani pengobatan melalui *ruqyah* bathiliyah lewat seorang dukun dan menjalani ritual dengan perantara benda najis, seperti darah dan air selokan. Tidak hanya itu dalam urusan rumah tangga-pun *marqiah* P2 merasa hubungannya dengan suami tidak harmonis. Merujuk dari hasil diagnosa yang ada, ustaz Sukron menyebut jika *marqiah* P2 mengalami gangguan medis dan non medis. Ustaz Sukron memutuskan untuk *meruqyah* pasien P2 melalui teknik *ruqyah* swap gangguan, *ruqyah* air asma'

dan tahdid. Selesai prosesi ruqyah, *marqiah* P2 berada dalam kondisi yang lebih baik. Ini ditandai dengan *marqiah* P2 yang bisa lebih khusuk selama menjalankan sholat, tidak sering lupa rakaat sholat, sudah jarang kesurupan, dan yang lebih penting hubungan rumah tangganya berangsur membaik. Adapun penguatan *tahsinatul qolb* yang disampaikan ustaz Sukron kepada *marqiah* dan keluarganya ialah agar terus menjalankan perintah wajib sholat lima waktu, belajar mengaji dan tak lupa memberikan amaliah berupa dzikir pagi-petang.

- c) *Marqiah* P3 merupakan seorang wanita berusia 34 tahun yang berprofesi sebagai pedagang. Keluhan yang dialami seperti overthinking, was-was berlebihan dan merasa tempat usahanya dibuat seret oleh gangguan ghaib. Selain itu *marqiah* P3 ini, mempunyai pengalaman hampir menjadi korban pelecehan seorang dukun yang awalnya dianggap sebagai guru spiritualnya. Penanganan yang dilakukan ustaz Sukron adalah melalui teknik *ruqyah* swap lokasi dan *ruqyah* inabah. Pasca *ruqyah* *marqiah* P3 merasakan ketenangan dalam hati, tidak lagi panikan dan sisi positif lainnya yang bersangkutan menjadi lebih yakin dengan mukjizat Al-Quran. Adapun *tahsinatul qolb* yang diberikan kepada *marqiah* P3 diantaranya memberikan penegasan bahwa mendatangi dan mempercayai dukun merupakan dosa besar dalam hukum

Allah. menekankan kepada marqiah P3 agar berpikir lebih jernih serta logis bahwa setiap cobaan yang dialami, agar tidak terus menerus karena gangguan ghaib.

Kesimpulan mengenai *tahsinatul qolb* dalam *ruqyah Jam'iyah Ruqyah Aswaja* Laskar Jolosutro Pati diartikan sebagai tahap penguatan dan pembentengan diri dari penyakit hati seperti hasad, ghibah, dan fitnah. Peran penting kesembuhan kembali kepada pasien itu sendiri, andai pasien masih terus saja menuruti hawa nafsunya dan terbersit dalam hati melakukan keburukan, itu yang menjadikan pintu masuk setan ke dalam tubuh manusia. *Tahsinatul qolb* menjadi tahap terakhir dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode *ruqyah*. Hal ini diperkuat dengan internalisasi penguatan keimanan kepada *marqiah*, mulai dari *marqiah* P1 yang diberi penguatan dengan nilai-nilai ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menghindari zinah pacaran, *marqiah* P2 yang diingatkan untuk melaksanakan kewajiban ibadahnya mulai dari sholat 5 waktu dan belajar mengaji, lalu *marqiah* P3 yang dibenahi cara berpikir dan akidahnya agar di kala mendapat masalah bertawakal selalu kepada Allah Swt dan tidak lagi mempercayai ucapan dukun yang bisa menyestakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam melalui metode *ruqyah* (Studi Kasus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati) penulis menyimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam *ruqyah* Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati adalah nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah dalam *ruqyah* JRA Laskar Jolosutro Pati adalah keimanan yaitu meyakini Al-Quran sebagai penyembuh/ *As-Syifa'*. Adapun nilai ibadah dalam *ruqyah* Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati adalah kesabaran, yaitu sabar dalam menerima kondisi sakit yang sedang dialami. Sedangkan nilai akhlak dalam *ruqyah* Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati adalah memaafkan, yaitu memberi maaf kepada orang lain yang telah membuat hati kita jengkel baik dari ucapan maupun perilaku.
2. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terdapat di Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati terdiri dari tiga tahapan: pertama yaitu pertaubatan, kedua yaitu pelaksanaan *ruqyah* dan yang terakhir *tahsinatul qolb*. Pada tahapan pertama *marqi* dinasehati dan didakwahi agar bertaubat dan tidak lagi mengulangi kesalahannya. Tahapan kedua selama prosesi *ruqyah* berlangsung *marqi* diinstruksikan untuk menyimak dan merasakan lantunan ayat suci Al-Quran. Kemudian tahapan

akhir yaitu *tahsinatul qolb*, pasca *ruqyah marqi* diberikan penguatan oleh praktisi sebagai bekal perbentengan diri. Wujud dari *tahsinatul qolb* sendiri berbeda-beda, mulaidari nasehat untuk *marqi* dan ada juga amaliah yang harus dikerjakan seperti dzikir pagi-petang dan ruqyah mandiri.

B. Saran

Sebagai upaya dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode ruqyah terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

1. Bagi praktisi *ruqyah*

Bagi praktisi Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati dalam menamakan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dilakukan melalui metode *ruqyah*, hendaknya membuat semacam acuan yang jelas apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dapat ditanamkan kepada diri pasien *ruqyah*.

2. Bagi pasien *ruqyah*

Bagi pasien *ruqyah* hendaknya benar-benar mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang sudah ditanamkan oleh para praktisi *ruqyah*. Nilai-nilai yang sudah tertanam supaya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya berserah diri kepada Allah di kala membutuhkan dan memohon kesembuhan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam *ruqyah* Jam'iyyah Ruqyah Aswaja hendaknya semakin didalami lebih jauh lagi

sehingga akan menemukan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang lainnya, tidak sebatas pada dimensi akidah, ibadah dan akhlak

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ahmadi Abu dan Noor Salimi. 2008 . *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo.
- An Nahlawi, Adurrahman. 2011. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- B.Miles, Matthew dan A.Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Barokah, Fitria. 2023. *Mistisisme Politik: Eksistensi Magis dalam Dunia Perpolitikan Indonesia*. JIIP : Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan Vol.x, No. x, Hal. 12.
- Bisri,Hasan.2006. *Penjelasan Lengkap Tentang Ruqyah, Terapi Gangguan Sihir & Jin Sesuai Syari''at Islam*. Jakarta: Ghoib Pustaka.
- Bustamam, Musdar. 2013. *Halal Haram Ruqyah*, Jakarta: Al-Kautsar
- Chaplin, J. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daulay,Haidar Putra. 2009. *Qalbun Salim Jalan Menuju Pencerahan Rohani*, Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Ghony, Muhammad Djunaidi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayatullah, Muhammad Faizar. 2021. *Mukjizat Penyembuhan Ayat Al-Quran*. Banyumas: Yayasan Arsyada Yadaka Indonesia.
- Hidayatullah, Muhammad Faizar. 2022. *Rahasia Indigo dan Potensi Ghaib Manusia*. Banyumas: Yayasan Arsyada Yadaka.
- Hidayatullah, Muhammad Faizar.2023. *Ruqyah Itu Mudah*. Cilacap: Aliqa.
- Ihsan, Fuad. 1997. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka cipta.

- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam-LPPI, UMY.
- Imam, Syafe'i. 2014. *Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Perguruan Tinggi disertai Buku Panduan Praktikum Pengamalan Ibadah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Krathwohl dkk. 1964. *Taxonomy of Educational Objectives: Affective Domain*. London: Longman Group.
- Kurniawan, Al-Hafiz. 2018. *Ruqyah makin diminati warga NU*. Melalui [http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/\(20/11/24\)](http://ruqyahaswaja.com/visi-misi/(20/11/24)).
- Maftuh, Rofik. 2021. *Kontestasi Identitas Dalam Pengobatan Ala Nabi; Kajian Fenomenologi Atas Munculnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja*. *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* Vol.4, No.1, Hal. 74.
- Maisaroh. 2018. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Sentra, *Jurnal Studi Multidisipliner* Vol 5 No.1, hal.32
- Muhajir, Noeng. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasirudin. 2009. *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group
- Shihab, M.Quraish. 2007. *Secercah Cahaya Ilahi*, Bandung: Mizan
- Muawanah, Risalatul. 2022. <https://jatim.nu.or.id/matraman/harlah-kelima-begini-sejarah-berdirinya-jam-iiyah-ruqyah-aswaja-B7jNP> (20/08/25)
- Nasruddin Razak. 1973. *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif,
- Nasional, P. B. 2003. *KBBI*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nugroho, Meidina.2022. *Kenapa Pati Dijuluki Kota Paranormal?* Melalui [https://regional.espos.id/kenapa-pati-dijuluki-kota-paranormal-1318900\(20/11/24\)](https://regional.espos.id/kenapa-pati-dijuluki-kota-paranormal-1318900(20/11/24))
- Nuraini. 2019. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islam Dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara, *Jurnal ANSIRU PAI* Vol. 3 N o. 2., hal. 54
- Saefudin, K. A. 2017. *Panduan Aswaja untuk Organisasi, Keluarga dan Madrasah*. Jakarta: Aswaja Publisher.

- Setiawan, Teguh. 2020. "*Metode Ruqyah Aswaja Ustadz Jamhuri Hasyim Dalam Mengobati Pasien Kesurupan Di Desa Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.*" IAIN Jember.
- Shidiqy, Allama Alauddin. 2018. *Panduan Ringkas Ruqyah*. Jombang: Ponpes Sunan Kalijaga.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2021. *Membumikan Al-Quran*. Jakarta: Aswaindo.
- Sugiyono. D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, T. M. 2018. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Taufik Rahman. 2013. *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Triantoro, Dony arung. 2019. *Ruqyah Syar'Iyyah: Alternatif Pengobatan, Kesalehan, Islamisme Dan Pasar Islam*. Jurnal Harmoni Vol.5, No.1, Hal. 466.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii. 2012. *Action Resarch, Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: Kenacana.
- Yulianti, Erba Rozalina. 2017. *Tobat Sebagai Sebuah Terapi (Kajian Psikoterapi Islam)*, Jurnal Syifa al-Qulub, vol,1 No. 2, Hal.64

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1 Pedoman dan Hasil Wawancara

1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE RUQYAH

(Biodata Praktisi Ruqyah/Roqi)

Nama :
Tempat, Tanggal lahir :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Jabatan/Pengurus JRA :

NO	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1	Apa yang membedakan ruqyah di JRA dengan lembaga ruqyah yang lain?	
2	Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ruqyah JRA?	
3	Apakah kegiatan dakwah dalam ruqyah JRA memiliki korelasi dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?	
4	Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode ruqyah JRA?	
5	Apa saja tehnik ruqyah dalam JRA yang seringkali diimplementasikan selama melakukan prosesi ruqyah terhadap pasien/ <i>marqi</i> ?	
6	Apa dampak dari internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui metode ruqyah JRA terhadap pasien/ <i>marqi</i> ?	
7	Apakah selama anda menjadi praktisi ruqyah pernah mengalami kendala dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada pasien ruqyah/ <i>marqi</i> ?	

Pati,..... 2025
Peruqyah

.....

PEDOMAN WAWANCARA
INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI METODE RUQYAH

(Biodata Pasien Ruqyah/*marqi*)

Nama :
 Tempat, Tanggal lahir :
 Pendidikan :
 Pekerjaan :
 Penyakit/Keluhan :

NO	Pertanyaan	Deskripsi Hasil
1	Apakah yang anda ketahui tentang metode pengobatan ruqyah?	
2	Apakah sebelumnya anda pernah berobat melalui ruqyah yang tidak sesuai syariat? (<i>ruqyah bathiliyah dan syirkiyyah</i>)	
3	Apa keluhan yang anda derita sehingga memilih berobat melalui metode ruqyah?	
4	Apa saja yang anda rasakan selama menjalani prosesi ruqyah?	
5	Apa saja yang anda rasakan setelah menjalani prosesi ruqyah?	
6	Apakah selama prosesi ruqyah praktisi dari JRA memberikan kontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?	
7	Apakah anda merasakan peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam setelah ruqyah?	
8	Apakah peningkatan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berpengaruh dalam keseharian anda?	

Pati,..... 2025
 Pasien/*marqi*

.....

2. Hasil Wawancara

a. Informan ke-3 Pasien 1 (P1)

- 1) Apakah yang anda ketahui tentang metode pengobatan ruqyah?
"Sedikit yang saya tahu ruqyah adalah pengobatan melalui doa dan bacaan Quran, seperti yang ada di acara trans 7".
- 2) Apakah sebelumnya anda pernah berobat melalui ruqyah yang tidak sesuai syariat? (ruqyah bathiliyah dan syirkiyyah)
"Belum pernah, karena ini pertama kalinya saya mencoba berobat dengan ruqyah. Ini juga karena saran dari saudara yang pernah sembuh setelah diruqyah".
- 3) Apa keluhan yang anda derita sehingga memilih berobat melalui metode ruqyah?
"Saya merasa seperti kurang semangat dalam menjalani hidup, saya punya trauma mendalam soal percintaan dengan seseorang. Emosi jadi kurang terkendali dan rasanya ingin terus marah-marah. Pernah saya hilang kendali seperti orang kesurupan".
- 4) Apa saja yang anda rasakan selama menjalani prosesi ruqyah?
"Awalnya saya merasa jengkel saat diatur-atur oleh ustaz ruqyah, tapi pada saat dibacakan ayat quran perlahan emosi saya mulai reda, tapi anehnya perut saya mual-mual dan tiba-tiba langsung batuk-batuk lalu muntah. intinya campur aduk rasanya".
- 5) Apa saja yang anda rasakan setelah menjalani prosesi ruqyah?
"Jujur selesai ruqyah, yang saya rasakan hati jadi lebih tenang. Saya merasa seperti ada beban yang lepas gitu dalam diri saya. Lebih enteng aja rasanya".
- 6) Apakah selama prosesi ruqyah praktisi dari JRA memberikan kontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?
"Untuk kontribusi jelas ada, saya diceramahi seperti dilarang pacaran kecuali langsung untuk tujuan yang halal. Sesuai arahan pak ustaz saya juga disuruh memperbaiki ibadah wajib yang sering saya tinggalkan".
- 7) Apakah anda merasakan peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam setelah ruqyah?
"Iya saya merasakan ada peningkatan, karena untuk sekarang ini saya punya perasaan bersalah atas dosa dan kesalahan yang pernah saya lakukan"
- 8) Apakah peningkatan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berpengaruh dalam keseharian anda?

“Untuk saat ini saya kerasa bisa lebih tenang dalam menjalani hidup, ingin sekali berbakti kepada orang tua dan menjadi versi yang lebih baik dari yang sebelumnya”. (wawancara dengan P1 pada tanggal 23 September 2025)

b. Informan ke-4 Pasien 2 (P2)

- 1) Apakah yang anda ketahui tentang metode pengobatan ruqyah?
“Yang saya tahu ruqyah itu pengobatan melalui Al-Quran dan sunah-sunah Nabi”.
- 2) Apakah sebelumnya anda pernah berobat melalui ruqyah yang tidak sesuai syariat? (ruqyah bathiliyah dan syirkiyyah)
“Pernah, saya dari masih belia sejak kelas 5 SD sudah tidak asing dengan berbagai macam pengobatan medis, alternatif hingga ke dukun atau orang pintar. Pernah suatu ketika saya menjalani ritual aneh seperti mandi disiram darah ayam dan air selokan yang dicampuri bunga-bunga ritual. Tidak cuma itu, keluarga saya juga pernah ditipu dan dimanfaatkan. Kalau dihitungkan sudah sampai ratusan juta yang dihabiskan oleh Ayah Saya untuk mahari ritual dari para dukun”.
- 3) Apa keluhan yang anda derita sehingga memilih berobat melalui metode ruqyah?
“Ada banyak keluhan saya, baik itu sakit yang dianggap wajar dan tidak wajar. Saya sudah menderita sejak SD hingga sekarang menjadi seorang Guru. Saya pernah menderita usus buntu dan kista tapi anehnya 2x rutin cek USG medis penyakit tidak nampak selama pemeriksaan. Dan penyakit baru nampak setelah pemeriksaan ke 3x, itu pun baru ketahuan selesai saya diruqyah, dan disarankan oleh ustaz Sukron untuk kembali cek USG di rumah sakit. Selain itu saya juga tidak pernah bisa sembahyang dengan tenang, suka lupa rakaat sholat bahkan sering sakit-sakitan dan kesurupan saat masuk ke tempat-tempat wingit”. Kemudian saya dan suami merasa tidak tenang dan selalu tidak akur saat tinggal dirumah, ada saja yang menjadi perdebatan kami berdua. Akan tetapi ketika keluar rumah perasaan kami berdua menjadi normal dan biasa.
- 4) Apa saja yang anda rasakan selama menjalani prosesi ruqyah?
“Saya menjalani lebih dari 10x proses ruqyah, di ruqyah pertama badan saya rasanya tidak karuan, kadang pinggang saya terasa sakit sekali seperti disayat-sayat dengan silet, perih dan nyerinya suka pindah ke perut, punggung, kepala hingga kaki. Barulah pada

ruqyah ke-7 dan seterusnya badan saya mulai bisa beradaptasi. Saya muntah-muntah sangat banyak dan menjadi lemas”.

- 5) Apa saja yang anda rasakan setelah menjalani prosesi ruqyah?

“Akhir-akhir ini saya memang sempat kesurupan dan hilang kesadaran saat di tempat kerja. Tapi paling tidak sakit saya sudah jauh berkurang dibanding sebelumnya. Sekarang saya sudah sholat dengan lebih tenang, tidak sering lupa rakaat sholat, rumah juga selesai diruqyah terasa lebih adem dan nyaman ditinggali, lebih tenang juga saat tinggal bersama anak-anak dan suami”.

- 6) Apakah selama prosesi ruqyah praktisi dari JRA memberikan kontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

“Iya baik sebelum ruqyah dan setelah ruqyah. Saya secara baik dibimbing mengenai kewajiban syariat, kemudian saya juga diarahkan agar bermuhasabah diri. Memaafkan orang lain dan keluarga yang pernah berbuat buruk kepada saya. Ada juga herbal yang harus rutin saya konsumsi, amaliah seperti dzikir dan ruqyah mandiri yang harus saya kerjakan sebagai perbentengan diri”.

- 7) Apakah anda merasakan peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam setelah ruqyah?

“Peningkatan jelas ada baik secara praktik maupun teori. Secara teorinya saya jadi lebih mengerti aturan-aturan yang tak boleh diilanggar dalam syariat Islam. Secara praktiknya saya bisa lebih tabah dan bertawakkal kepada Allah Swt, perihal sakit yang saya derita”.

- 8) Apakah peningkatan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama

“Islam berpengaruh dalam keseharian anda?

Jelas berpengaruh, karena dalam keseharian saya merasa bisa menjadi pribadi yang lebih tabah dan sabar dengan segala kondisi yang ada” (wawancara dengan P2 pada tanggal 24 September 2025)

c. Informan ke-5 Pasien 3 (P3)

- 1) Apakah yang anda ketahui tentang metode pengobatan ruqyah?

“setahuku ruqyah itu pengobatan khas orang Islam, biasa dilakukan di pondok pesantren dan masjid-masjid”

- 2) Apakah sebelumnya anda pernah berobat melalui ruqyah yang tidak sesuai syariat? (ruqyah bathiliyah dan syirkiyyah)

Pernah, dulu pas masih tinggal di jogja saya hampir jadi korban modus dukun (maaf) cabul dan mesum. Saya dimintai datang ke tempat praktik perdukunannya seorang diri tanpa boleh membawa

anak ataupun suami, dalihnya akan melakukan ritual siraman air suci hanya berdua saja.

- 3) Apa keluhan yang anda derita sehingga memilih berobat melalui metode ruqyah?

“Saya mudah was-was, gampang panikan dan merasa hidup tidak tenang. Rezeki saya juga sering seret, ada beberapa orang pintar yang bilang kalau lapak warung saya ditutup oleh ilmu ghaib biar sepi. Saya juga sering merasakan keanehan seperti nasi yang baru dimasak 3-4 jam bisa cepat basi. Pernah juga langganan saya bilang, kalau warung tutup beberapa hari. Sedangkan saya terus jualan tanpa pernah libur”.

- 4) Apa saja yang anda rasakan selama menjalani prosesi ruqyah?

“Ketika mendengar ruqyah dari pak ustaz, Awalnya jantung saya deg-degan sangat kencang, kepala saya tiba-tiba pusing lalu mual dan muntah-muntah bahkan sampai keluar lendir yang bercampur dengan darah. Tapi syukurnya lama kelamaan saya bisa adaptasi dan tidak merasa sakit lagi”.

- 5) Apa saja yang anda rasakan setelah menjalani prosesi ruqyah?

“Saya merasakan ketenangan dalam diri saya, rasanya lega dan plong saja seperti beban hidup yang saya rasakan berkurang. Sekarang warung jualan saya juga sudah normal dan tidak sepi lagi setelah warung juga diruqyah oleh pak ustaz”.

- 6) Apakah selama prosesi ruqyah praktisi ruqyah JRA memberikan kontribusi terhadap pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam?

“Iya jelas kalau itu, pak ustaz mengajak saya bertobat agar tidak lagi mempercayai dukun. Meluruskan keimanan saya juga agar selalu yakin dengan mukjizat kitab suci Al-Quran”

- 7) Apakah anda merasakan peningkatan dalam pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam setelah ruqyah?

Iya berkat pak ustaz, pengetahuan agama saya jadi lebih bertambah. Saya jadi bisa lebih berhati-hati lagi saat mencari guru spiritual.

- 8) Apakah peningkatan pemahaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam berpengaruh dalam keseharian anda?

“Untuk mempraktikannya, jujur masih berat buat saya. Apalagi saya ini pedagang, kadang pas lagi jualan saya sering kelewatan sholat maghrib atau Isya. Tapi saya janji dalam diri saya, mau perlahan berubah lebih baik lagi”. (wawancara dengan P3 pada tanggal 25 September 2025)

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri Jam'iyah Ruqyah Aswaja
2. Sejarah Lahirnya Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati
3. Visi, Misi, Tujuan dan Prinsip Jam'iyah Ruqyah Aswaja
4. Struktur Organisasi Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati
5. Program Divisi Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Lampiran 3 Dokumentasi



Pamflet Ruqyah Masal Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Jolosutro Pati



Kegiatan Ruqyah masal Jam'iyah Ruqyah Aswaja Pati



Wawancara bersama kiai Sugiono



Wawancara bersama ustaz Sukron



Wawancara bersama pasien 3



Observasi ruqyah RTL bersama Ustaz Sukron dan pasien 1



PENGURUS CABANG YAYASAN JAM'IIYAH RUQYAH ASWAJA

KABUPATEN PATI

Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah
(Thibbun Nabawi)

SK Kemenkumham RI

No. AHU-0013492.AH.01.04.Tahun 2017

Kantor Pusat

PP. Sunan Kalijaga, Ngudirejo, Diwek,
Jombang, Jawa Timur - Indonesia Kode Pos 61471
HP. +62 822-2999-9227

Sekretariat : Yayasan Pesantren Al Abqori Ds. Tambaharjo 3/1 Kec. Tambakromo Kab. Pati 59174 Tlp. 081317627217, 0895408297777

KAIFIYYAH RUQYAH MANDIRI TATA CARA MEMBUAT AIR RUQYAH

1. Membaca Syahadat
2. Istighfar 3 kali
3. Membaca Hamdalah
4. Sholawat Ibrohimiyyah
5. Sholawat Thibbil Qulub
6. Membaca Surat Al Fatihah 1 kali, Ketika Lafadz **Iyyaka Na'buduWa Iyyakanasta'in** diulang sebanyak 7 kali
7. Membaca Ayat Kursi 1 kali, Ketika Lafadz **Wala yaudzuhi chifduhuma wahuwal aliyul adzim** diulang sebanyak 7 kali
8. Membaca Surat Al Ikhlas 1 kali
9. Membaca Surat Al Falaq 1 kali, Ketika Lafadz **Wa min Syarrin Naffatsati Fil 'Uqod** diulang 7 kali
10. Membaca Surat An Nas 1 kali, Ketika Lafadz **alladzi yuwaswisu fi shuduurin Nas** diulang 7 kali
11. Kemudian Berdoa Kepada Allah SWT " Ya Allah... jadikan air yang sudah kami bacakan ayat-ayat-MU ini sebagai media penyembuh bagi penyakit hamba ini Ya Allah. Amin ...
12. Tutup dengan bacaan 2 ayat terakhir yasin

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ | فَيَكُونُ | فَسُبْحَانَ الَّذِي بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

13. Dilanjut dengan Membaca Hamdalah dan Sholawat.

INFORMASI PRAKTISI PC JRA PATI

K. Sugiono	Ketua PC JRA Pati	081317627217
Ust. Ah. Suparyono, M.Pd	Sekretaris PC JRA Pati	0895408297777
Ust. Habib Anshori, S.Pd.I	Div Ruqyah PC JRA Pati	082313163251

Bacaan Ruqyah Mandiri Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Pati



Media Herbal Jam'iyah Ruqyah Aswaja

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup Penulis



A. Data Pribadi

1. Nama : Dombo Fandi Darojad
2. Tempat, tanggal lahir : Pati, 16 Januari 1993
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Email : fandidarojat48@gmail.com

B. Pendidikan Formal

1. TK BHAYANGKARI PATI
2. SD PURI 03 PATI
3. MTs TARBIYATUL BANIN WINONG KIDUL PATI
4. MAN 01 PATI

C. Pengalaman Organisasi

1. LBD Sinar Putih
2. MATRA DIY

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

 PENGURUS ANAK CABANG YAYASAN JAM'ITYYAH RUQYAH ASWAJA
KECAMATAN GEMBONG
Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah
(Thibbun Nabawi)

SK Kemenkumham RI
No. AHU-0013492.AH.01.04.Tahun 2017

Kantor Pusat
PP. Sunan Kalijaga, Ngudirejo, Diwek,
Jombang, Jawa Timur - Indonesia Kode Pos 61471
HP. +62 822-2999-9227

Alamat PAC: Ds. Bermi 3/10 Kec. Gembong Kab. Pati 59162 Tlp. 0857 2677 7947, 0895 3383 93439

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 005/023/PAC.JRA/IX/2025

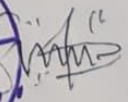
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukron Makmun
Jabatan : Ketua PAC JRA Gembong, Pati
No.Karta : A1585/PP/A.II/X/2020
Dengan ini menerangkan :
Nama : Dombo Fandi Darojad
NIM : 21610049
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)

Mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 22 Agustus s/d selesai dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE RUQYAH (Studi Kasus Jam'iyah Ruqyah Aswaja Laskar Joloesutro Pati)"

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallahul muwafiq illa aqwamit thoriq
Wassalamu'alaikum Warahmatullah,

Pati, 11 September 2025
JRA Kab.Pati
Ketua PAC,

Estaz Sukron Makmun

